

**PERSEPSI SISWA SMA TERHADAP KAWASAN
KONSERVASI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGAPULUH**

SKRIPSI

*Skripsi Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

MITHA YULVIRIDA

NPM. 176510590

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA SMA TERHADAP KAWASAN KONSERVASI
TAMAN NASIONAL BUKIT TIGAPULUH**

Disusun Oleh:

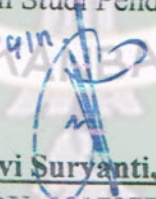
Nama : Mitha Yuivirida
NPM : 176510590
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama



Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si
NIDN. 1018117803

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi



Dr. Evi Suryanti, M.Sc
NIDN. 1017077201

Skrripsi telah diterima sebagai sajian satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Agustus 2021

Dekan



Dr. Hi. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP. 1970 10071998 032002

NIDN. 0007107005

SKRIPSI

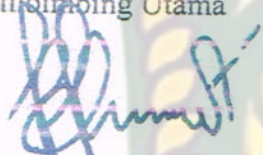
PERSEPSI SISWA SMA TERHADAP KAWASAN KONSERVASI
TAMAN NASIONAL BUKIT TIGAPULUH

Disusun oleh:

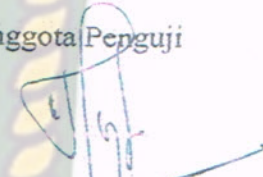
Nama : Miha Yuivirida
NPM : 176510590
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi


Telah dipertahankan didepan tim penguji
pada tanggal 25 Agustus 2021
Susunan tim penguji

Pembimbing Utama


Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si
NIDN. 1018117803


Anggota Penguji


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004074901


Mellisa, S.Pd., MLP
NIDN. 1002098202

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Agustus 2021

Dekan


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 1970 10071998 032002
NIDN. 0007107005



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176510590
Nama Mahasiswa : MITHA YULVIRIDA
Dosen Pembimbing : 1. Dr PRIMA WAHYU TITISARI S.St., M.Si 2.
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
Judul Tugas Akhir : Persepsi Siswa SMA Terhadap Kawasan Konservasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : High school students' perceptions of the Bukit Tigapuluh National Park conservation area
Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	22 Februari 2021	Revisi proposal BAB 1	Perbaikan penulisan dan isi BAB 1	
2.	1 Maret 2021	Revisi proposal BAB 1	Perbaikan penulisan dan isi BAB 1	
3.	5 Maret 2021	Revisi proposal BAB 1	Perbaikan penulisan dan isi BAB 1	
4.	9 Maret 2021	Revisi proposal BAB 2	Perbaikan penulisan dan isi BAB 2	
5.	18 Maret 2021	Revisi proposal BAB 2 dan BAB 3	Perbaikan penulisan dan isi BAB 2 dan BAB 3	
6.	31 Maret 2021	Revisi proposal BAB 3	Perbaikan penulisan dan tabel sampel BAB 3	
7.	28 Mei 2021	Revisi proposal BAB 3	Perbaikan penulisan dan isi BAB 3	
8.	2 Juni 2021	Revisi proposal BAB 4	Perbaikan penulisan dan isi BAB 4	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



MTC2NTEWNTKW

Pekanbaru, 16 Agustus 2021
Wakil Dekan I



(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176510590
 Nama Mahasiswa : MITHA YULVIRIDA
 Dosen Pembimbing : 1. Dr PRIMA WAHYU TITISARI S.Si., M.Si 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : Persepsi Siswa SMA Terhadap Kawasan Konservasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : High school students' perceptions of the Bukit Tigapuluh National Park conservation area
 Lembar Ke : 2

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
9.	3 Juni 2021	Revisi Proposal BAB 4	Perbaikan penulisan dan hasil penelitian BAB 4	
10.	8 Juni 2021	Revisi proposal BAB 4	Perbaikan penulisan dan pembahasan BAB 4	
11.	9 Juni 2021	Revisi Proposal BAB 4	Perbaikan penulisan dan grafik hasil penelitian	
12.	11 Juni 2021	Revisi Proposal BAB 4	Perbaikan penulisan dan tabel hasil penelitian	
13.	20 Juni 2021	Revisi proposal BAB 4 dan BAB 5	Perbaikan penulisan dan isi BAB 4 dan BAB 5	
14.	2 Juli 2021	Revisi Proposal BAB 4 dan BAB 5	Perbaikan penulisan dan isi BAB 4 dan perbaikan kesimpulan pada BAB 5	
15.	5 Juli 2021	Revisi Daftar Pustaka Proposal	Perbaikan penulisan pada daftar pustaka	
16.	15 Agustus 2021	Revisi Proposal BAB 1-BAB 5	Revisi penulisan dan isi BAB 1 sampai dengan BAB 5 (Acc untuk diujikan)	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



MTC2NTEWNTKW



Pekanbaru, 16 Agustus 2021
 Wakil Dekan I

(Dr. Miranti Eka Putri., S.Pd., M.Ed)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mitha Yulvirida
NPM : 176510590
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Persepsi Siswa SMA Terhadap Kawasan Konservasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh**" dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Agustus 2021
Pembimbing Utama



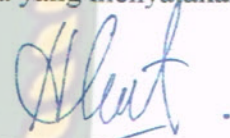
Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si
NIDN. 1018117803

SURAT PERNYATAAN

Saya mengakui bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung), saya mengambil dari berbagai sumbernya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Secara ilmiah, saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 25 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Mitha Yulvirida
NPM. 176510590



PERSEPSI SISWA SMA TERHADAP KAWASAN KONSERVASI TAMAN
NASIONAL BUKIT TIGAPULUH

MITHA YULVIRIDA
NPM. 176510590

Pembimbing: Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMA tentang kawasan konservasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT). Metode yang digunakan adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan wawancara kepada siswa. Responden pada penelitian ini berjumlah 315 siswa, yang diambil dari 3 sekolah yaitu SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan dan MA Nurul Islam. Angket yang disebarakan terdiri dari 38 pernyataan yang berasal dari 3 indikator. Angket divalidasi secara konstruk dan empiris. Indikator pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati mendapatkan persentase sebesar 79,21%, indikator pemahaman siswa tentang konservasi TNBT mendapatkan persentase 81,31%, indikator sikap dan partisipasi siswa terhadap TNBT dengan persentase 79,59%. Hasil penelitian menunjukkan semua indikator berada pada kategori baik, dengan rata-rata 80,03%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang keanekaragaman hayati dan konservasi serta responden memiliki sikap peduli dan tanggung jawab terhadap kawasan konservasi TNBT. Pengetahuan siswa tentang keanekaragaman hayati dan konservasi memiliki nilai persentase yang baik. Siswa memahami bahwa TNBT merupakan kawasan konservasi yang harus dijaga dan dilestarikan, serta merupakan tanggung jawab bersama. Namun masih terdapat responden yang belum pernah ke kawasan tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran, dikarenakan akses jalan menuju kawasan tersebut yang kurang baik.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, Konservasi, Taman Nasional*

HIGH SCHOOL STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE BUKIT TIGAPULUH
NATIONAL PARK CONSERVATION AREA

MITHA YULVIRIDA
NPM. 176510590

Supervisor: Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si

ABSTRACT

This research aims to learn what high school students think about the Bukit Tigapuluh National Park (BTNP) protection zone. A survey method was employed. Data was gathered through the distribution of questionnaires and interviews to students. 315 students from three schools participated in this study: SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan, MA Nurul Islam. The questionnaire was distributed with 38 statement items derived from three indicators. The questionnaire was constructively and empirically validated. Indicators of biodiversity conservation knowledge score 79.21%, indicators of students' understanding of conservation in BTNP score 81.31%, and indicators of student attitudes and participation in BTNP score 79.59%. The findings revealed that all indicators scored in the good category, with an average of 80.03%. According to the interview findings, respondents had a strong understanding of biodiversity and conservation, as well as a caring and responsible attitude toward the BTNP conservation area. Students' knowledge of biodiversity and conservation has a good percentage score. Students understand that TNBT is a conservation area that must be protected and preserved, and is a shared responsibility. Several respondents, however, have never visited the location to complete the learning process due to insufficient road access.

Key Word: *Students' Perception, Conservation, National Park*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Siswa SMA Terhadap Kawasan Konservasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sastra Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Selama menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terimakasih, rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengantarkan penulis meraih gelar sarjana yaitu kepada Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak sekali memberikan penulis ilmu, masukan, bimbingan, saran dan bantuan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Bapak Prof. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Ibu Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Bapak Drs, Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Sc Ketua Jurusan Biologi FKIP Universitas Islam Riau. Ibu Mellisa, S.Pd., M.P selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Terimakasih kepada Ibu Desti, S.Si., M.Si. selaku Penasehat Akademis (PA). Terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin ilmu kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Riau. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis, sehingga proses administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dapat berjalan dengan lancar.

4. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru, Tata Usaha SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi. Serta terima kasih kepada siswa/i SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida yang telah membantu dan menyediakan waktunya untuk penulis ketika melakukan penelitian.
5. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jaudat dan Ibunda Nurinah yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu menyayangi, mendukung, memberikan nasihat, motivasi dan selalu memberikan doa serta semangat kepada penulis. Terimakasih kepada Ridho Ramadhan (adik) yang selalu mendukung dan menghibur penulis.
6. Terimakasih kepada keluarga (Trio Aminah) Nindya Anggraini, Nurlisa Kartikasari, Jamaliyah, Aisyah, Juli Amstrong, Zetrizal, Rizqi Roza, Shanum dan Habib yang selalu memberikan doa dan dukungan serta motivasi kepada penulis. Terimakasih kepada Desmayanti, Mifta Hurahmah, Putri Dilasari, Mumun, Uya, Maysi Hidayah, Murni Kholilah, Yani Ulandari, Edwin, Al-Fikri atas dukungan, motivasi serta doa kepada penulis.
7. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Biologi UIR yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa kepada penulis.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis, Vitri Melinda, Veny Lusiana, Feny Agustin, Suciana, Zanah, Siti, Windi Riskianti, Weni, Liza, Bella, Emnita, Yesi, Devi, Roby, Fatur, Aydil, Desi, Novi, Winny, Juni, Suci, Eka yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada penulis.

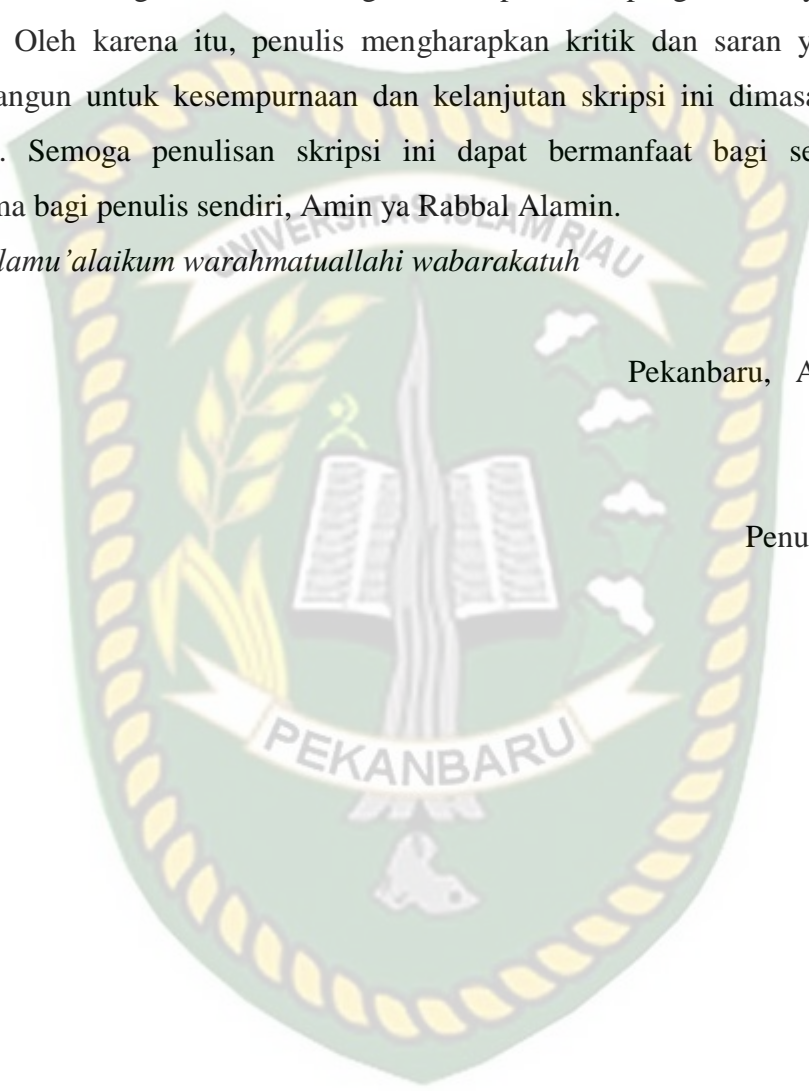
9. Terimakasih kepada Seventeen, Wanna One, EXO, Jeon Wonwoo, Do Kyungsoo, Bae Jin Young, Lee Dokyeom, Carat, Wannabel yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun dari pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis sendiri, Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
BAB 1. Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1. Tujuan Penelitian	
1.5.2 Manfaat Penelitian	4
1.6 Definisi Istilah Judul.....	5
BAB 2. Tinjauan Teori	
2.1 Persepsi Siswa	7
2.2 Gambara Umum Kawasan TNBT	8
2.3 Keanekaragaman Hayati di TNBT	11
2.4 Masyarakat Lokal di Sekitar TNBT	13
2.5 Indikator Persepsi Siswa Terhadap Kawasan Konservasi TNBT	14
2.6 Penelitian Relevan	14
BAB 3. Metodologi Penelitian	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Populasi Penelitian	17
3.3 Sampel Penelitian	17
3.4 Metode Penelitian	19
3.5 Prosedur Penelitian	19
3.6 Instrumen Penelitian	20
3.7 Uji Coba Instrumen	21
3.7.1 Uji Validitas Instrumen	21
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen	22
3.8 Teknik Pengumpulan Data	22
3.9 Teknik Analisi Data.....	25

BAB 4. Pembahasan	
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	27
4.2 Uji Coba Angket	27
4.2.1 Uji Validasi Konstruk	27
4.2.2 Uji Validasi Empiris	28
4.3 Uji Reliabilitas	28
4.4 Hasil Analisis Data	28
4.4.1 Persepsi Siswa Terhadap Kawasan Konservasi TNBT	28
4.4.2 Pengetahuan Siswa Tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati	30
4.4.3 Persepsi dan Pemahaman Siswa Tentang Konservasi TNBT	32
4.4.4 Sikap dan Partisipasi Siswa Terhadap TNBT.....	35
4.5 Pembahasan	37
BAB 5. Kesimpulan dan Saran	
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
Daftar Pustaka.....	47
Lampiran	52

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	17
2. Jumlah Sampel Penelitian	19
3. Kisi-kisi Lembar Angket Persepsi Siswa Terhadap Kawasan Konservasi TNBT	21
4. Skor Item Skala Likert	23
5. Kisi-kisi Wawancara Persepsi Siswa Terhadap Kawasan Konservasi TNBT	24
6. Skala Penilaian Angket	26
7. Indikator persepsi siswa SMA terhadap kawasan konservasi TNBT	29
8. Rekapitulasi Pengetahuan Siswa Tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati	30
9. Rekapitulasi Persepsi dan Pemahaman Siswa Tentang Konservasi TNBT	32
10. Rekapitulasi Sikap dan Partisipasi Siswa Terhadap TNBT	35

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Halaman
1. Peta Lokasi TNBT.....	10
2. Gambar <i>Rafflesia hasseltii</i>	11
3. Gambar <i>Eurycoma longifolia</i>	11
4. Gambar <i>Panthera tigris sumatrae</i>	12
5. Gambar <i>Elephas maximus sumatranus</i>	13
6. Grafik Hasil Persentase Indikator Persepsi Siswa Terhadap Kawasan Konservasi TNBT	29
7. Hasil Persentase Setiap Pernyataan Pada Indikator Pengetahuan Siswa Tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati	32
8. Hasil Persentase Setiap Pernyataan pada Indikator Persepsi dan Pemahaman Siswa Tentang Konservasi TNBT	34
9. Hasil Persentase Setiap Pernyataan pada Indikator Sikap dan Partisipasi Siswa Terhadap TNBT.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran		Halaman
Lampiran 1.	Jadwal Penelitian	52
Lampiran 2.	Lembar Wawancara Siswa.....	53
Lampiran 3.	Angket Sebelum Validitas	55
Lampiran 4.	Hasil Validitas Konstruk.....	58
Lampiran 5.	Angket Setelah Validaitas 1.....	65
Lampiran 6.	Angket Setelah Validitas 2	68
Lampiran 7.	Hasil Validitas Empiris SPSS 21	71
Lampiran 8.	Hasil Uji Reliabilitas.....	93
Lampiran 9.	Tabulasi Data Hasil Validitas	96
Lampiran 10.	Hasil Uji Validitas	100
Lampiran 11.	Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	101
Lampiran 12.	Hasil Wawancara Siswa.....	128
Lampiran 13.	Perhitungan Data Deskriptif	134
Lampiran 14.	Tabel Hasil Indikator 1	145
Lampiran 15.	Tabel Hasil Indikator 2	147
Lampiran 16.	Tabel Hasil Indikator 3	150
Lampiran 17.	Dokumentasi	153

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Taman nasional merupakan kawasan pelestarian alam dengan ekosistem primitif, dikelola dengan sistem zonasi yang digunakan untuk penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang pertanian, pariwisata dan rekreasi (Pasal I, Pasal 14 UU No.5 Tahun 1990). Indonesia memiliki sekitar 50 taman nasional, Jawa memiliki 12 taman nasional, Bali dan Nusa Tenggara memiliki 6 taman nasional, Kalimantan memiliki 8 taman nasional dan Sulawesi memiliki 8 taman nasional. Terdapat 5 taman nasional di Maluku dan Papua, dan 11 taman nasional di pulau Sumatera (Malantino, 2013). Salah satu taman nasional di Sumatera adalah Taman Nasional Bukit Tigapuluh.

Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) adalah sebuah taman nasional yang terletak di perbatasan antara provinsi Riau dan Jambi. Dilihat dari jenisnya, TNBT merupakan kawasan hutan tropis dataran rendah, dan terdapat ekosistem primitif lainnya di Pulau Sumatera. Pada awalnya kawasan TNBT merupakan hutan lindung dan hutan produksi terbatas. Meski demikian, kondisi hutan dan kekayaan flora dan faunanya masih relatif terjaga (Malantino, 2013). TNBT didirikan dengan tujuan melindungi dan menunjang kehidupan taman nasional, melindungi proses ekologi tumbuhan, satwa, tumbuhan dan ekosistem, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian serta kepariwisataan dalam rangka pemanfaatan sumber daya alam secara lestari (Munandar, Yoza & Budiani, 2016).

Keputusan Menteri Kehutanan No. 6407 / Kpts-II / 2002 tanggal 21 Juni 2002 menetapkan bahwa total luas taman nasional ini adalah 144.223 hektar. Dinyatakan bahwa TNBT dianggap sebagai daerah paling beragam di pulau Sumatera. Berdasarkan potensi tersebut, Kementerian Kehutanan Indonesia telah menetapkan taman nasional sebagai kawasan lindung bagi satwa dan tumbuhan langka (Malantino, 2013). Secara administratif, TNBT terletak di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir di Provinsi Riau, serta Kabupaten Bungo Tebo dan Tanjung Jabung di Provinsi Jambi. Secara geografis, TNBT terletak di BT 0040'-1025'LS dan 102010'-102050'BT. Secara administratif,

kehutanan merupakan bagian dari wilayah kerja Dinas Kehutanan Provinsi Riau dan Dinas Kehutanan Provinsi Jambi (Kwatrina dan Bambang, 2007).

TNBT merupakan kawasan perlindungan hewan dan tumbuhan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh di lingkungan dan dapat memberikan suatu perubahan dengan perilakunya. Perubahan yang dihasilkan dapat berupa kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh penggunaan sumber daya alam yang tidak seimbang. Mengatasi kerusakan lingkungan dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan perhatian (Listiana, 2016).

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh secara alami, tetapi harus dibangun melalui pendidikan lingkungan atau pendidikan konservasi. Pendidikan konservasi merupakan landasan penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan dan sikap, serta dapat menginspirasi peserta didik untuk saling menghormati hubungan dengan lingkungan sekitar (Listiana, 2016).

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan akan mempengaruhi pandangan/persepsi masyarakat terhadap kawasan lindung. Persepsi adalah anggapan bahwa seseorang memahami informasi tentang lingkungannya melalui panca indera, serta seperti halnya siswa yang membahas pendidikan jasmani ditinjau dari tujuan, dasar, dan manfaat penglihatan dan pendengarannya (Mashuri, 2017). Persepsi siswa merupakan proses tanggapan/perlakuan siswa terhadap suatu objek yang diamati dengan indera yang dimiliki, sehingga siswa dapat memiliki tanggapan dan memberi arti terhadap objek yang diamati (Hamidah, Eka dan Retni, 2014). Persepsi adalah proses pengenalan pengalaman yang berkaitan dengan objek dan peristiwa sebagai pesan atau informasi ke dalam otak manusia dan kemudian membentuk proses berpikir. Selain itu sifat suka dan tidak suka akan menciptakan citra dalam pembentukan persepsi (Irnawati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada sekolah yang terletak di sekitar kawasan TNBT, yaitu: SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida, masih terdapat siswa yang belum mengetahui tentang konservasi keanekaragaman hayati serta kurangnya tanggapan

siswa terhadap konservasi keanekaragaman hayati. Siswa juga kurang mengetahui tentang kawasan konservasi TNBT beserta fungsinya. Selain itu, masih terdapat siswa yang tidak turut serta dalam melakukan pelestarian kawasan konservasi TNBT. Pengetahuan tentang kawasan konservasi sangat penting untuk diketahui sejak dini yaitu diawali dari pendidikan di sekolah.

Beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kawasan konservasi antara lain Putri, (2017), yang meneliti tentang persepsi siswa terhadap konservasi orangan sumatera (*Pongo abelii*) di kawasan Suaq Belimbing menunjukkan hasil bahwa pengetahuan siswa di SMA terhadap konservasi orangan sumatera (*Pongo abelii*) di kawasan Suaq Belimbing tergolong pada kategori baik dan persepsi siswa di SMA tersebut tergolong pada kategori baik sekali. Menurut hasil penelitian dari Narsuka, Sujali dan Setiawan (2009), tentang persepsi dan peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) menunjukkan hasil bahwa Pengetahuan masyarakat Desa Umbulharjo mengenai pengelolaan TNGM secara komprehensif mayoritas dalam kategori tinggi. Persepsi masyarakat mengenai pengelolaan TNGM mayoritas dalam kategori sedang. Persepsi masyarakat mengenai pengelolaan TNGM mempunyai hubungan positif dengan pengetahuan masyarakat.

Fenetahun dan Girma, (2018), melakukan penelitian tentang penilaian pengetahuan dan persepsi siswa tentang keanekaragaman hayati dan metode konservasi di Negara bagian Harari, bagian timur Ethiopia memperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan dan persepsi siswa terhadap konservasi keanekaragaman hayati bervariasi. Siswa kelas 12 menunjukkan persepsi yang baik tentang konservasi keanekaragaman hayati sedangkan siswa dari kelas 10 ditemukan di tingkat bawah penguasaan tentang pengetahuan mereka dan di atas 50% siswa juga menunjukkan persepsi yang baik tentang konservasi sumber daya keanekaragaman hayati. Menurut hasil penelitian dari Tesfai, Udaya, Josef & Petr, (2016) tentang persepsi siswa sekolah menengah terhadap jasa lingkungan menunjukkan hasil bahwa usia siswa, tempat tinggal, tingkat pendidikan dan spesialisasinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi siswa. Namun jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap persepsi lingkungan siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul: Persepsi Siswa SMA Terhadap Kawasan Konservasi TNBT.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, ada beberapa permasalahan yang diidentifikasi, yaitu:

- 1) Masih kurangnya tanggapan siswa tentang pengetahuan terhadap konservasi keanekaragaman hayati
- 2) Kurangnya pengetahuan siswa tentang kawasan konservasi TNBT dan fungsinya
- 3) Masih kurangnya peran siswa dalam pelestarian kawasan TNBT

1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu: pengambilan data dengan memberikan angket dan wawancara kepada siswa di SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida tentang persepsi siswa terhadap kawasan TNBT.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah persepsi siswa SMA terhadap kawasan TNBT?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMA di Seberida terhadap kawasan TNBT.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi Siswa

Membantu siswa mengetahui tentang kawasan TNBT beserta fungsinya dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap kawasan konservasi TNBT

- 2) Bagi Guru

Memberi alternatif untuk pembelajaran tentang kawasan konservasi TNBT dan menambah pengetahuan guru tentang kawasan TNBT

3) Bagi Sekolah

Dengan mengetahui adanya konservasi TNBT diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah tertentu

4) Bagi Peneliti

Menjadi lebih memahami tentang kawasan konservasi TNBT dan persepsi siswa terhadap kawasan tersebut

5) Bagi Pemerintah

Sebagai referensi untuk menentukan kebijakan konservasi di kawasan TNBT

1.7 Definisi Istilah Judul

Pada penelitian ini terdapat beberapa penjelasan istilah judul, yaitu: persepsi adalah proses memberikan kesan, menilai, merasakan, memahami, menghargai, menafsirkan dan menilai sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan (Ritohardoyo, 1995 *dalam* Narsuka dkk., 2009). Persepsi yang diberikan oleh seseorang merupakan pandangan terhadap sesuatu hal berdasarkan indera dan informasi yang didapatkan oleh seseorang. Persepsi setiap orang dapat berbeda-beda tergantung bagaimana cara seseorang itu menilainya.

Selain itu, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konservasi berarti pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan, pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam (hayati) dengan pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya. Konservasi adalah upaya untuk memelihara, melindungi, dan menerima perubahan atau perkembangan. Perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan yang terjadi secara drastis dan seketika, melainkan perubahan yang dipilih secara alamiah. Ini bertujuan untuk melestarikan identitas dan sumber daya lingkungan serta mengembangkan beberapa aspek untuk memenuhi kebutuhan modernitas saat ini dan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian, konservasi merupakan upaya mengelola

perubahan menuju pelestarian nilai-nilai budaya yang lebih baik dan lebih tahan lama. (Rachman, 2012).

Berikut pengertian taman nasional menurut Pasal I butir 14 UU No. 5 Tahun 1990 yang merupakan kawasan pelestarian alam dengan ekosistem asli yang dikelola dengan sistem zonasi yang digunakan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Taman nasional adalah kawasan yang dilindungi dan dikelola terutama untuk perlindungan ekosistem dan rekreasi yang bertujuan untuk (a) melindungi keutuhan ekologi satu atau lebih ekosistem untuk generasi sekarang dan mendatang; (b) menghindari eksploitasi atau pekerjaan yang bertentangan dengan tujuan penetapan batas kawasan; dan (c) memberikan dasar untuk spiritual, ilmiah, pendidikan, rekreasi dan wisata, yang semuanya harus sesuai dengan lingkungan dan budaya (IUCN, 1994., Malantino, 2013., *dalam* Rhama, 2019).

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Persepsi Siswa

Menurut Ritohardoyo (1995) *dalam* Narsuka dkk., (2009), persepsi adalah proses memberikan kesan, menilai, merasakan, memahami, menghargai, menafsirkan dan menilai sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan. Persepsi memiliki implikasi yang sangat penting dalam struktur perilaku. Terciptanya perilaku tersebut meliputi struktur perilaku sosial yang mempengaruhi kehidupan lingkungan sosial dan lingkungan biogeofisika (ekosistem). Sebagai bagian dari sikap, persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang penting lainnya, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan atau keagamaan, dan faktor emosional. Menurut (Narsuka dkk., 2009) partisipasi sosial adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat, yang bertujuan untuk menentukan minat atau keterkaitannya dengan kelestarian lingkungan tempat mereka berada atau bergabung dalam rangka mencapai tujuan masyarakat yang mandiri.

Konservasi merupakan upaya manusia untuk melindungi lingkungan. Dalam antropologi ekologi, penelitian konservasi alam berfokus pada pola hubungan antara manusia dengan lingkungannya, karena keduanya merupakan satu ekosistem yang saling mempengaruhi. Manusia dapat mempengaruhi alam dengan mengolah dan memanfaatkannya, namun sebaliknya lingkungan dengan segala perubahan yang terjadi di dalamnya juga dapat mempengaruhi pola kehidupan manusia (Lutfi dan Atika, 2011). Persepsi merupakan rangsangan dalam lingkungan kemudian mengatur, menafsirkan dan mengartikan kesan atau tanggapan indrawi sehingga bermakna dalam konteks lingkungan. Persepsi pada dasarnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya (Muhyadi, 2003 *dalam* Saputra, 2014).

Persepsi adalah proses memberi makna pada sesuatu yang diperoleh melalui indera. Persepsi bersifat subjektif tergantung bagaimana orang tersebut melihat dan memahami hal yang sama dengan cara yang sama, yang dapat menghasilkan persepsi yang berbeda (Rokhmatika, 2013). Menurut Uma (2013) *dalam* Astawa

dkk., (2018), persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh sensasi, yaitu suatu rangsangan yang diterima oleh seseorang melalui suatu reseptor yaitu indera. Organ indera adalah penghubung antara individu dan dunia luar. Persepsi merupakan stimulus yang dirasakan oleh individu, diorganisir, kemudian diinterpretasikan agar individu tersebut menyadari dan memahami apa yang sedang dirasakan.

Persepsi siswa merupakan proses tanggapan/perlakuan siswa terhadap suatu objek yang diamati dengan indera yang dimiliki, sehingga siswa dapat memiliki tanggapan dan memberi arti terhadap objek yang diamati (Hamidah, Eka dan Retni, 2014). Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks yang menyebabkan seseorang bisa menerima suatu informasi yang didapatkan dari lingkungannya. Persepsi bersifat relatif, tersrtuktur dan selektif. Semakin baik persepsi siswa tentang sesuatu maka akan semakin mudah bagi siswa untuk beajar dan mengingat sesuatu. Dalam proses pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena jika persepsi atau tanggapan yang diperoleh salah, maka dapat memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran, diperlukan sumber yang akurat dan yang dapat mendekati objek yang sesungguhnya agar siswa memperoleh persepsi yang lebih akurat. Persepsi setiap individu atau kelompok dapat berbeda-beda tergantung dari objek dan pengindraan untuk memperoleh informasi (Tarmiji, 2016).

2.2 Gambaran Umum Kawasan TNBT

Taman nasional adalah salah satu bentuk pengelolaan kawasan lindung yang memiliki fungsi penuh yang meliputi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistemnya, serta pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara berkelanjutan (Narsuka dkk., 2009). Menurut Pasal I butir 14 UU No. 5 Tahun 1990 yang merupakan kawasan pelestarian alam dengan ekosistem asli yang dikelola dengan sistem zonasi yang digunakan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Taman nasional adalah kawasan yang dilindungi dan dikelola terutama untuk perlindungan ekosistem dan rekreasi: ini termasuk kawasan alami di darat dan/atau laut yang bertujuan untuk (a) melindungi keutuhan ekologi satu atau lebih ekosistem untuk generasi sekarang dan

mendatang; (b) menghindari eksploitasi atau pekerjaan yang bertentangan dengan tujuan penetapan batas kawasan; dan (c) memberikan dasar untuk spiritual, ilmiah, pendidikan, rekreasi dan wisata, yang semuanya harus sesuai dengan lingkungan dan budaya (Malantino, 2013; IUCN, 1994 *dalam* Rhama, 2019).

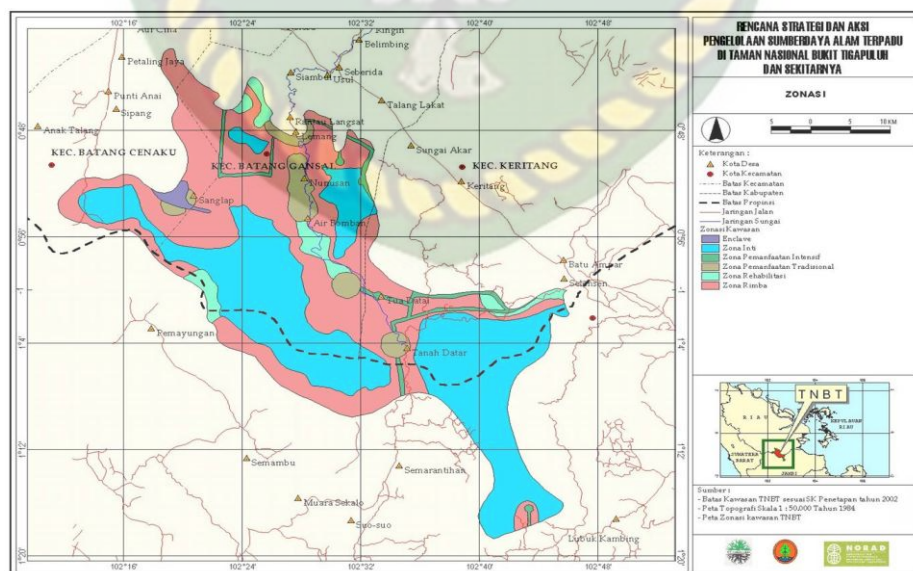
TNBT yang terletak di Provinsi Riau dan Provinsi Jambi merupakan kawasan yang unik karena merupakan gugusan perbukitan yang dikelilingi oleh dataran rendah (Kwatrina dan Bambang, 2007). Dilihat dari tipenya, TNBT merupakan dataran rendah. Kawasan hutan tropis dengan kawasan tersisa yang masih berada di Pulau Sumatera pada awalnya kawasan TNBT berada dalam kawasan lindung dan produksi terbatas, namun kondisi hutan dan kekayaan flora dan faunanya relatif masih terjaga dengan baik. Keputusan Menteri Kehutanan No. 6407 / Kpts-II / 2002 tanggal 21 Juni 2002 menetapkan bahwa total luas taman nasional ini adalah 144.223 hektar. Dinyatakan bahwa TNBT dianggap sebagai daerah paling beragam di pulau Sumatera. Berdasarkan potensi tersebut, Kementerian Kehutanan Indonesia telah menetapkan taman nasional sebagai kawasan lindung bagi satwa dan tumbuhan langka (Malantino, 2013).

Sebagian besar topografi kawasan TNBT adalah perbukitan 60 sampai 843 meter di atas permukaan laut (misalnya) dan hanya sebagian kecil saja yang berupa dataran. Sedangkan kawasan penyangga sebagian berbukit dan sebagian datar, sehingga TNBT merupakan kawasan perbukitan yang dikelilingi dataran rendah. Secara geografis, TNBT terdaftar sebagai 0040'-1025 'LS dan 102010'-102050' BT. Secara administratif, kehutanan merupakan bagian dari wilayah kerja Dinas Kehutanan Provinsi Riau dan Dinas Kehutanan Provinsi Jambi. Berdasarkan kategori peta yang dibuat, topografi TNBT dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: a. daerah datar dan landai (< 25 %), b. daerah dengan lereng curam (25-40 %), c. daerah dengan lereng sangat curam (> 40 %) (Kwatrina dan Bambang, 2007).

Ekosistem kawasan TNBT terletak di kawasan perbukitan yang cukup terjal di tengah dataran Timur Pulau Sumatera yang terpisah dari pegunungan Bukit Barisan. Karena adanya perbedaan struktur tegakan, komposisi jenis dan fisiognomi, maka ekosistem TNBT secara umum terbagi menjadi 4 jenis, yaitu (i) hutan alam perawan, yaitu hutan hujan tropis alami yang belum diganggu oleh

penebangan, (ii) hutan alam yang telah ditebang yaitu hutan yang telah ditebang, (iii) semak, yaitu kawasan hutan yang telah ditebang untuk ditebang dan dibiarkan untuk digunakan sebagai ladang untuk periode berikutnya, dan (iv) kebun karet, yaitu areal yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar yang mendiami areal tanaman hortikultura dengan jenis utama karet (*Hevea brasiliensis*) yang tumbuh bersama tumbuhan hutan lainnya (Titisari, Elfis, Khairani, Janna, Suharni dan Sari, 2019).

TNBT memiliki beberapa objek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi, antara lain: (i) Puputan Keling: panorama alam dan pengamatan satwa/tumbuhan, (ii) Tujuh Gerbang: Wisata Gua, (iii) *Smoky Wall*: terdapat panorama air terjun, (iv) Camp Granit: situs ini memiliki air terjun, jalur pendakian 8,6 km dan bekas area pertambangan. Kegiatan yang bisa dilakukan di kawasan ini adalah perjalanan penelitian, mengagumi panorama alam, (v) Pemukiman Lemang dan Siamang: daerah ini juga termasuk air terjun, Sungai Gangsal, pemukiman Talang Mamak dan komunitas Melayu. Tempat wisata alam yang bisa dikagumi di tempat ini adalah panorama alamnya, (vi) Dusun Datai: di Desa Datai, masyarakat Talang Mamak masih primitif. Selain mengagumi panorama alam, kegiatan yang bisa dilakukan antara lain mengamati kehidupan sehari-hari suku terasing tersebut (Firmansyah, 2006).



Gambar 1. Peta lokasi TNBT (Fakhrozi, 2014)

2.3 Keanekaragaman hayati di TNBT

Kawasan TNBT kaya akan vegetasi dengan tidak kurang dari 1.500 jenis tumbuhan yang sebagian besar merupakan jenis tumbuhan langka di antara beberapa jenis tumbuhan, yang sebagian besar merupakan jenis penghasil kayu, getah, kulit kayu, buah, dan obat-obatan. Di antara beberapa spesies flora ada yang langka, seperti jamur muka rimau (*Rafflesia hasseltii*), salo (*Johannesteijsmannia altifron*), mapau (*Pinanga multiflora*), mapau kalui (*Iguanura wallichiana*), jelutung (*Dyera costulata*), kemenyan (*Styrax benzoin*), pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), pinang bacung (*Nenga gajah*), kabau tupai (*Archidendron bubalinum*), akar mendera (*Phanera kochiana*), pelatata Shorea, keduduk rimba (*Baccaurea racemosa*), dan silima tahun (*Baccaurea behulata*) (BBKSDA Riau 2013 dalam Titisari dkk., 2019).



Gambar 2. Jamur muka rimau (*Rafflesia hasseltii*) (Kamarudin, 2007)



Gambar 3. Pasak bumi (*Eurycoma longifolia*) (Amaludin, 2021)

Tanaman digunakan sebagai bahan bangunan, makanan, obat-obatan, dan dalam upacara adat dan budaya. Jenis tanaman yang digunakan sangat beragam dan berasal dari budidaya atau ekstraksi dari hutan. Ada prinsip kearifan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan yang tidak melibatkan penebangan pohon yang memberi kehidupan, seperti pohon tempat lebah membuat sarang dan pohon untuk buahnya, serta jenis tumbuhan langka yang mereka kenal. Kesadaran masyarakat akan perlindungan lingkungan sekitar telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelestarian spesies ini. Sanksi biasa berlaku jika terjadi pelanggaran larangan penggunaan. Misalnya, menebang pohon durian setara dengan satu tingkat kejahatan dalam pembunuhan (Titisari dkk., 2019).

TNBT merupakan rumah bagi 59 jenis mamalia, 198 jenis burung termasuk elang jawa, 18 jenis kelelawar dan berbagai jenis kupu-kupu (Firmansyah, 2006). TNBT mempunyai keanekaragaman fauna yang tergolong tinggi. Terdapat sekitar 59 spesies mamalia di dalam kawasan TNBT, 5 diantaranya terancam punah dan dilindungi undang-undang Indonesia dan terdaftar dalam CITES *Appendixes* dan IUCN *Redlist* yaitu berang-berang (*Aonyx cinerea*), macan dahan (*Neofelis nebulosa*), harimau (*Panthera tigris sumatrae*), Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dan tapir (*Tapirus indicus*), dan ada tiga spesies yang hanya ditemukan di Sumatera, yaitu Siamang (*Symphangus syndactylus*), Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan Tapir Melayu (*Tapirus indicus*). Ada 9 primata dari lima famili yang ditemukan di kawasan TNBT, yaitu surili Sumatera atau simpai (*Presbytis melalophos*), monyet (*Macaca fascicularis*), beruk (*Macaca nemestrina*), owa (*Hylobates agilis*), siamang (*Hylobates syndactylus*), lutung (*Presbytis cristata*), dan lemur abu-abu (*Nycticebus coucang*). Terdapat sekitar 193 jenis burung di kawasan TNBT, atau hampir separuh dari jenis burung yang terdapat di Sumatera. Pemanfaatan satwa liar terutama disebabkan oleh kebutuhan akan sumber protein hewani dan alat-alat yang memudahkan kegiatan pertanian. Tidak ada perburuan yang ditujukan untuk dijual di luar daerah tersebut (Titisari dkk., 2019).



Gambar 4. Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) (Garjito, 2020)



Gambar 5. Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) (Utomo, 2014)

2.4 Masyarakat Lokal di sekitar TNBT

Suku Talang Mamak, dan Suku Melayu Tua adalah masyarakat lokal yang tinggal di kawasan TNBT. Terdapat 5 dusun yang tersebar menjadi 15 konsentrasi pemukiman yang dihuni Suku Talang Mamak dan Suku Melayu Tua di sepanjang Sungai Batang Gansal. Masyarakat adat di kawasan TNBT memiliki hukum adat untuk mendukung perlindungan hutan, yang diwujudkan dengan adanya hutan keramat di sekitar pemukiman yang tidak dapat dikelola. Di pemukiman Datai Tua dan Suit sebagian besar (sekitar 87%) penduduk yang tinggal di daerah penyangga TNBT beragama Islam, sekitar 10% beragama Kristen, diantaranya adalah pendatang dari Sumatera Utara, dan sekitar 3% masih menganut agama adat, yang umumnya masyarakat Talang Mamak (Titisari dkk., 2019).

Kearifan lokal suku Talang Mamak dalam mendukung pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan merupakan sistem nilai dan norma yang mengedepankan aspek pembangunan berkelanjutan dan merupakan modal utama masyarakat dalam pembangunan diri, tanpa merusak lingkungan yang adaptif. Ini karena ketergantungan mereka yang sangat tinggi terhadap sumber daya hutan. Pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal merupakan cagar budaya yang menjunjung tinggi asas saling percaya, timbal balik, dan norma umum lainnya yang merupakan unsur modal sosial yang diperlukan untuk kelangsungan penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Kearifan lokal suku Talang Mamak dalam pengelolaan hutan dipecah menjadi beberapa komponen, antara lain (i) perencanaan; masyarakat Talang Mamak memiliki kearifan lokal (tata ruang, yaitu permukiman, pertanian, perkebunan dan tanah suci, serta kalender tradisional musiman), (ii) menggunakan; pemanfaatan sumberdaya hutan

memperhatikan kelestarian, fungsi dan produktivitas hutan (sistem wanatani), (ii) pengendalian; upaya pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan dilakukan melalui pantangan di bawah kendali pemimpin adat. (iv) pemeliharaan; adanya aksi perlindungan hutan melalui sistem gotong royong dan kepercayaan pada mitos, (v) pengawasan; adanya struktur dan fungsi pemimpin adat dan (vi) penegakan hukum; hukum adat Talang Mamak mengatur keberadaan Tanah Suci (Titisari dkk., 2019).

2.5 Indikator Persepsi Siswa Terhadap Kawasan Konservasi

Dalam mengetahui persepsi siswa terhadap kawasan konservasi TNBT terdapat beberapa indikator yang harus diamati menurut Fenetahun dan Girma (2018), Falgoust (2017), Juhariah (2017), Nanlohy (2014), Putri (2017), Setiawan (2017), dan Ulandari (2020) yaitu:

1. Pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati yang menjadi dasar pengetahuan siswa tentang pentingnya konservasi keanekaragaman hayati
2. Pemahaman siswa tentang kawasan konservasi TNBT tentang pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap fungsi kawasan konservasi TNBT beserta flora dan fauna yang dilindungi
3. Sikap dan partisipasi siswa terhadap TNBT tentang kelestarian kawasan konservasi TNBT serta keterlibatan siswa terhadap kawasan TNBT untuk saling menjaga dan melestarikan kawasan konservasi TNBT

2.6 Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lutfi dan Atika, (2011) tentang persepsi masyarakat sekarang terhadap konservasi lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi masyarakat sekarang tentang konservasi lingkungan sangatlah sederhana tidak lepas dari sistem pengetahuan dan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan mereka. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sekarang yang turut mengubah persepsi dan cara pandang mereka terhadap alam. Jika dahulu konsep konservasi mereka terbangun karena relasi mereka dengan alam yang begitu dekat, maka saat ini persepsi tersebut mengalami

pergeseran karena tingkat dependensi mereka terhadap alam sudah semakin rendah. Padahal persepsi dan aktivitas konservasi yang terbangun dalam nilai-nilai dan pola hidup masyarakat harus terus dipertahankan untuk menjaga kelangsungan kehidupan manusia.

Putri, (2017) melakukan penelitian tentang pengetahuan dan persepsi siswa terhadap konservasi orangutan sumatera (*Pongo abelii*) di kawasan Suaq belimbing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap konservasi orangutan sumatera tergolong pada kategori baik dan persepsi siswa terhadap konservasi orangutan sumatera tergolong pada kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan persepsi siswa sangat baik terhadap konservasi orangutan sumatera, dimana pendidikan menjadi salah satu faktor penting terhadap persepsi siswa yang menunjukkan kepedulian siswa terhadap konservasi orangutan sumatera.

Narsuka dkk., (2009), melakukan penelitian tentang persepsi dan peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan Taman nasional gunung merapi (TNGM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan TNGM, 44,2% dari responden dalam kategori sedang dan 48,3% dari responden dalam kategori tinggi. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan TNGM, mayoritas dalam tingkat sedang (74,2%). Tingkat ekonomi dan jarak tempat tinggal responden dengan taman nasional tidak mempengaruhi tingkat persepsi mereka terhadap pengelolaan taman nasional. Selanjutnya penelitian dari Tesfai dkk., (2016) tentang persepsi siswa sekolah menengah terhadap jasa lingkungan menunjukkan hasil bahwa usia siswa, tempat tinggal, tingkat pendidikan dan spesialisasinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi siswa. Namun jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap persepsi lingkungan siswa.

Fenetahun dan Girma, (2018), melakukan penelitian tentang Penilaian pengetahuan dan persepsi siswa tentang keanekaragaman hayati dan metode konservasi di Negara bagian Harari, bagian timur Ethiopia memperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan dan persepsi siswa terhadap konservasi keanekaragaman hayati bervariasi. Di atas 50% dan 70% siswa kelas 12 ditemukan di tingkat atas penguasaan dalam pengetahuan mereka dan telah

menunjukkan persepsi yang baik tentang konservasi keanekaragaman hayati sedangkan siswa dari kelas 10 di atas 50% ditemukan di tingkat bawah penguasaan tentang pengetahuan mereka dan di atas 50% siswa juga menunjukkan persepsi yang baik tentang konservasi sumber daya keanekaragaman hayati. Menurut hasil penelitian dari Silva dkk., (2015) yang berjudul persepsi siswa tentang kawasan perlindungan lingkungan perkotaan dan pedesaan di Pernambuco, Brazil menunjukkan hasil bahwa pengaturan sekolah dan tempat tinggal memiliki pengaruh yang kecil tetapi signifikan terhadap persepsi siswa. pengelola lingkungan di kawasan lindung perlu mempromosikan interaksi yang bermakna dengan komunitas pelajar dari pengaturan pedesaan dan perkotaan, untuk meningkatkan efisiensi kawasan ini dan untuk melestarikan keanekaragaman hayati.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di 3 sekolah, yaitu SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida. Penelitian ini dilakukan secara bertahap pada bulan Oktober 2020-Agustus 2021. Detail tahapan rencana penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai jumlah dan ciri tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Riduwan, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMAN 1 Seberida	785
MA Al-Ihsan Seberida	446
MA Nurul Islam Seberida	113
Jumlah Total	1.344

(SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida)

3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat meneliti semua yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode Slovin. Pengambilan sampel dengan rumus Slovin dilakukan untuk mendapatkan hasil sampel yang standar dan tepat, yang memudahkan penghitungan populasi yang akan dijadikan sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Adapun rumus Slovin (Yusuf, 2014) untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

a = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan, e = 0,5

Berdasarkan rumus notasi untuk ukuran minimum sampel penelitian oleh slovin, jika kita memiliki populasi 1000 orang, kita dapat menentukan ukuran minimum sampel yang akan diuji. Margin of error diatur menjadi 5% atau 0,05 (Hidayat, 2017). Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel penelitian ini sebagai berikut :

$$a = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$a = \frac{1.344}{1 + 1.344(0,05)^2}$$

$$a = \frac{1.344}{1 + 1.344(0,0025)}$$

$$a = \frac{1.344}{1 + 3,36}$$

$$a = \frac{1.344}{4,36}$$

$$a = 308 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 308 siswa. Namun untuk melengkapi jumlah pengambilan sampel disetiap sekolah, maka jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 315 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* digunakan dalam populasi bertingkat atau berlapis-lapis, pengambilan sampel bertingkat secara acak. Teknik ini digunakan ketika suatu populasi memiliki anggota atau anggota yang tidak homogen dan bertingkat secara proporsional (Hidayat, 2017). Pengambilan setiap sampel disekolah dibagi lagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu tingkatan kelas X, kelas XI dan kelas XII. Dari 315 total sampel yang diambil, dibagi dengan 3 sekolah. Maka masing - masing sekolah diambil 105 sampel dan setiap angkatannya diambil 35 sampel.

Tabel 2. Jumlah sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah	Total
1.	SMAN 1 Seberida	X	35	105
		XI	35	
		XII	35	
2.	MA Al-Ihsan Seberida	X	35	105
		XI	35	
		XII	35	
3.	MA Nurul Islam Seberida	X	35	105
		XI	35	
		XII	35	
	Jumlah			315

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data masa lalu atau masa kini tentang keyakinan, karakteristik pendapat, variabel perilaku dalam hubungan, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, data tentang teknik pengumpulan dengan observasi (wawancara atau angket) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung menggeneralisasi (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa angket tertutup yang akan disebarkan secara langsung kepada siswa disekolah serta wawancara dengan beberapa siswa menggunakan panduan wawancara. Panduan wawancara dapat di lihat pada lampiran 2.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan responden yaitu siswa dan siswi di SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida yang berjumlah 315 orang,

2. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian,
3. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembar pernyataan,
4. Uji validitas dan reliabilitas angket,
5. Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden,
6. Pengolahan data

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengukuran. Dengan melakukan pengukuran maka akan diperoleh data objektif yang dibutuhkan untuk merumuskan kesimpulan penelitian yang objektif. Selain mendapatkan data yang objektif, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data, pengumpulan data menjadi lebih mudah dan hasil yang lebih baik, dalam arti lebih akurat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Organ indera manusia memiliki kemampuan yang terbatas untuk memahami berbagai gejala dan fenomena, oleh karena itu diperlukan alat ukur agar pemahaman gejala dan fenomena yang ada tidak berdasarkan subjektivitasnya (Widoyoko, 2020).

Instrumen dalam penelitian sosial secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen non tes berupa angket yang merupakan gabungan dari wawancara dan pedoman observasi (Widoyoko, 2020). Angket adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada orang lain yang bersedia menjawab (responden) sesuai dengan keinginan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mengetahui informasi yang lengkap tentang masalah dan responden tanpa rasa takut responden tidak akan menjawab kenyataan dengan mengisi daftar pertanyaan. Selain itu, responden mengetahui beberapa informasi yang dibutuhkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket tertutup. Angket tertutup adalah Angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√) (Riduwan, 2015).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (angket tertutup), wawancara dan dokumentasi kepada siswa dan siswi kelas X. XI, dan XII SMAN

1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida tentang persepsi siswa. Penelitian dikembangkan menjadi indikator lalu disusun menjadi butir-butir pernyataan, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi lembar angket persepsi siswa terhadap kawasan konservasi TNBT

Variabel	Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
Persepsi siswa terhadap kawasan konservasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh	1. Pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati	1,2,4,5,8,10,13	3,6,7,9,11,12	13
	2. Pemahaman siswa tentang konservasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh	14,15,16,17,18,19,20,22,25,26	21,23,24	13
	3. Sikap dan partisipasi siswa terhadap Taman Nasional Bukit Tigapuluh	28,29,30,31,32,33,34,36,37	27,35,38	12
Total Pernyataan		16	12	38

(Fenetahun, 2018), (Falgoust, 2017), (Juhariah, 2017), (Nanlohy, 2014), (Putri, 2017), (Setiawan, 2017), (Ulandari, 2020)

3.7 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016), instrumen penting artinya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (pengukuran) itu penting. Benar artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Suatu instrumen dianggap valid jika nilai korelasi (*pearson correlation*) positif dan nilai probabilitas korelasinya [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) 0,05. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui dua uji yaitu uji validitas konstruk dan validitas empiris. Validitas konstruk ditujukan pada ahli atau orang yang berkompeten terhadap konten atau isi materi angket. Uji validitas instrumen akan dilakukan oleh Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si. Pengujian validitas empiris tiap butir angket menggunakan uji korelasi produk momen melalui SPSS 21. Uji

validasi empiris akan dilakukan kepada siswa di SMA Muhammadiyah Seberida dengan jumlah siswa 32 orang. Hasil uji validitas terdapat pada lampiran 9.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur angket yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Angket dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas tes mengacu pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran dengan keandalan tinggi adalah pengukuran yang dapat memberikan data yang andal (Ghozali, 2009 dalam Wahyuni, 2014). Dalam studi, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran tes tetap konsisten setelah diulang pada subjek dan dalam kondisi yang sama. Suatu penelitian dianggap dapat diandalkan jika memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak dapat diandalkan jika pengukuran berulang memberikan hasil yang berbeda (Wahyuni, 2014). Uji reliabilitas instrumen yang digunakan adalah metode *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, dan dapat dikatakan reliabel jika α lebih besar dari 0,60 (Widi, 2011). Hasil uji reabilitas terdapat pada lampiran 8.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga sesuai digunakan jika jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diteruskan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau melalui internet (Sugiyono, 2016).

Skala likert digunakan untuk mengevaluasi angket dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam kasus skala likert, variabel yang diukur dijabarkan ke dalam indikator variabel. Indikator-indikator ini kemudian menjadi titik awal untuk menyusun item-item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Respon setiap item instrumen dengan menggunakan skala likert memiliki gradien sangat positif hingga sangat negatif yang dapat berupa kata-kata, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Riduwan, 2015).

Pada pernyataan positif, alternatif jawaban sangat setuju mendapat skor tinggi 4 dan alternatif jawaban sangat tidak setuju mendapat skor terendah yaitu 1. Sedangkan pada pernyataan negatif, alternatif jawaban sangat setuju mendapat skor 1 dan alternatif jawaban sangat tidak setuju mendapat skor 4.

Tabel 4. Skor Item Skala Likert

Sifat Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Widoyoko, 2020)

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS: Tidak setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diteliti dan juga jika peneliti ingin mengenal responden lebih dalam dan jumlah responden sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon (Sugiyono, 2016). Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada beberapa siswa di SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida sebagai informasi mengenai hal-hal yang tidak dapat diungkapkan melalui angket untuk klarifikasi. Instrumen pada wawancara ini berupa panduan wawancara.

Tabel 5. Kisi kisi wawancara persepsi siswa terhadap kawasan konservasi TNBT

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Persepsi siswa SMA terhadap kawasan konservasi TNBT	1. Pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati	1. Apakah anda mengetahui apa itu keanekaragaman hayati? 2. Bagaimana jika keanekaragaman hayati itu rusak? 3. Apakah anda mengetahui apa itu konservasi?
	2. Pemahaman siswa tentang konservasi TNBT	4. Apakah anda mengetahui TNBT? 5. Apakah anda tahu bahwa TNBT memiliki banyak fungsi, salah satunya untuk melindungi dan melestarikan flora dan fauna? 6. Bagaimana tanggapan anda jika TNBT dijadikan objek wisata? 7. Apakah anda tahu jika seseorang merusak TNBT akan mendapatkan sanksi?
	3. Sikap dan partisipasi siswa terhadap Taman Nasional Bukit Tigapuluh	8. Apakah anda bersedia terlibat dalam menjaga kelestarian TNBT? 9. Apakah anda setuju

		jika ikut serta dengan masyarakat untuk melestarikan TNBT? 10. Apakah guru anda pernah membawa siswa ke TNBT untuk melaksanakan pembelajaran?
--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi mengumpulkan data dan informasi dari sekolah tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Saat mengumpulkan data melalui dokumentasi, dibutuhkan seperangkat alat atau instrumen gabungan untuk mengambil data dari dokumen. Ini dilakukan untuk secara langsung memilih dokumen mana yang dianggap penting dan mana yang tidak diperlukan. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan sejarah, dan lain sebagainya. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan sejarah, dan lain sebagainya. Dengan demikian, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa bahan tulisan. Dokumentasi yang akan dikumpulkan dari SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida, adalah data tentang dokumen-dokumen dalam observasi seperti: foto survei lokasi kawasan TNBT, dokumentasi validitas konstruk dan empiris serta foto pada saat penyebaran angket dilakukan.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau dari sumber data lain. Data yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat digunakan untuk merumuskan masalah tertentu. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif

persentase, peneliti menggunakan rumus berdasarkan Purwanto (2020) untuk menghitung persentase data dari tanggapan responden, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2020)

Untuk menentukan kategori angka persentase dari jawaban siswa tentang konservasi TNBT, didapat kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan dari angket dan banyaknya pilihan jawaban pernyataan, sehingga kriteria skor untuk jawaban pertanyaan adalah sebagai berikut :

- 1) skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 38 = 38$
- 2) skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = $4 \times 38 = 152$
- 3) Skor tertinggi dalam bentuk persen menjadi = $\frac{152}{152} \times 100\% = 100\%$
- 4) skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{38}{152} \times 100\% = 25\%$
- 5) rentang = $100\% - 25\% = 75\%$
- 6) panjang interval = rentang/banyak kelas = $\frac{75}{4} = 18,75\% = 19\%$

Jadi, dari hasil perhitungan skor angket penelitian yang menggunakan 38 pernyataan yang ada dari subjek yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skor seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Skala Penilaian Angket

No	Angka	Kategori
1.	85% -100%	Sangat Baik
2.	65% - 84%	Baik
3.	45% - 64%	Tidak Baik
4.	≤ 25% - 44%	Sangat Tidak Baik

Dimodifikasi dalam (Riduwan, 2015) dan (Widoyoko, 2020)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Data hasil penelitian tentang persepsi siswa SMA terhadap kawasan konservasi TNBT ini diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi, penyebaran angket dan wawancara dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 di tiga sekolah yaitu SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Al-Ihsan Seberida. Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari 315 siswa yang tersebar di 3 sekolah tersebut. Angket terdiri dari 38 item pernyataan yang telah valid. Sebelum melaksanakan proses pengumpulan data, maka dilakukan proses persiapan pengumpulan data, yaitu mempersiapkan alat pengumpulan data yang relevan dengan judul penelitian yaitu tentang persepsi siswa SMA terhadap kawasan konservasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh, mengajukan permohonan izin turun penelitian melalui surat atas nama Dekan FKIP-UIR dan izin kepala sekolah SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Al-Ihsan Seberida dan setelah disetujui maka peneliti langsung turun ke lapangan menemui kepala sekolah dan selanjutnya dilakukan kesepakatan tentang penjadwalan pengumpulan data tersebut.

Dalam proses pengumpulan data, langkah-langkah yang dilalui antara lain sebagai berikut, melakukan validasi yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah Seberida yang bukan sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 32 siswa, setelah selesai melakukan validasi terhadap angket, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap pengumpulan data yang dilakukan di tiga sekolah yaitu SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Al-Ihsan Seberida. Siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 315 siswa dari 3 sekolah dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*.

4.2 Uji Coba Angket

4.2.1 Validitas Konstruk

Sebelum melaksanakan penelitian yang sesungguhnya di 3 sekolah yaitu SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Al-Ihsan Seberida, peneliti

terlebih dahulu melakukan uji coba (uji validitas) terhadap instrumen angket. Validitas yang dilakukan pertama kali adalah uji coba konstruk dimana uji coba ini dilakukan pada saat penyusunan angket yang dilakukan oleh dosen pembimbing sebagai validator angket yaitu: Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si. Beliau menilai tentang bahasa dari instrumen angket sudah sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar serta melihat apakah isi dari instrument angket tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Pernyataan angket dapat dilihat pada lampiran 3.

4.2.2 Validitas Empiris

Setelah uji validitas konstruk selesai dilaksanakan oleh dosen ahli, selanjutnya angket tersebut di uji cobakan ke sekolah dan akan didapatkan pernyataan-pernyataan yang valid dan tidak valid dilihat pada (lampiran 8). Uji validitas empiris angket dilakukan di SMA Muhammadiyah Belilas dengan jumlah sampel 32 siswa. Jumlah sampel ini diambil 10% dari jumlah sampel sesungguhnya. Dari uji validitas tersebut dengan menggunakan bantuan SPSS 21 maka diperoleh 38 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid. Oleh karena itu, 2 item pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dapat dijadikan instrument penelitian. Secara detail hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 7.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket yang digunakan adalah metode *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 21. Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, dan juga bisa dikatakan reliabel jika nilai alphanya (α) besar dari 0,60 dapat dilihat pada (lampiran 8). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa angket tersebut memiliki nilai 0,98. Maka angket tersebut dikatakan reliabel.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Persepsi Siswa SMA terhadap Kawasan Konservasi TNBT

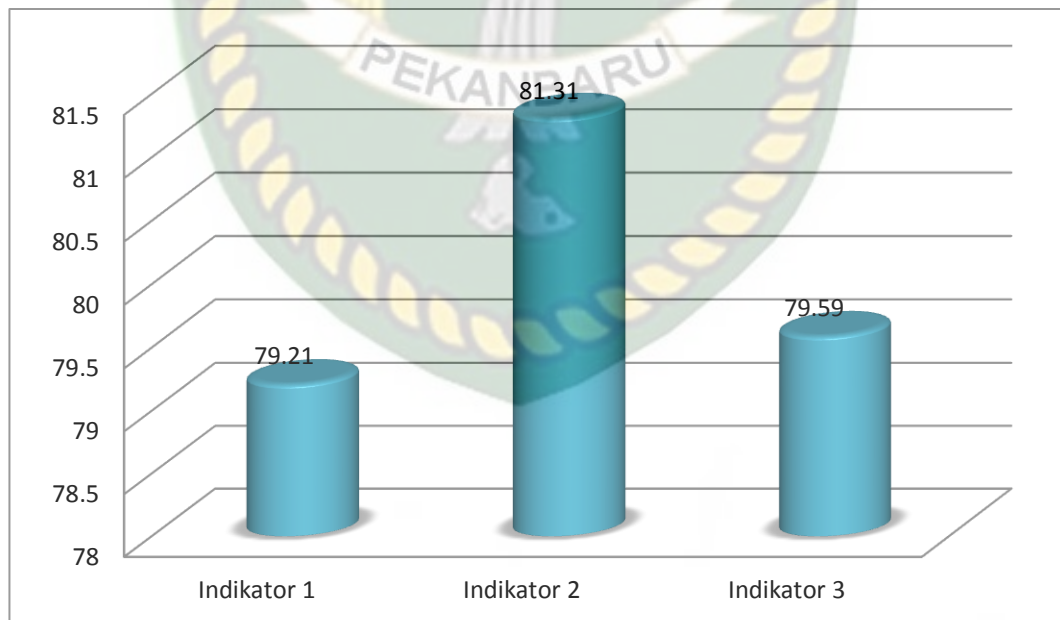
Analisis persepsi siswa SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Al-Ihsan Seberida terhadap kawasan konservasi TNBT melalui penyebaran angket yang terdiri dari 3 indikator yaitu, pengetahuan siswa tentang konservasi

keanekaragaman hayati, pemahaman siswa tentang konservasi TNBT dan sikap dan partisipasi siswa terhadap TNBT. Guna untuk menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasinya disesuaikan dengan kriteria yang disajikan pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 7. Indikator persepsi siswa SMA terhadap kawasan konservasi TNBT

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Pengetahuan Siswa Tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati	79,21%	Baik
2.	Pemahaman Siswa Tentang Konservasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh	81,31%	Baik
3.	Sikap dan Partisipasi Siswa Terhadap Taman Nasional Bukit Tigapuluh	79,59%	Baik
Rata-rata		80,03	
Persepsi siswa SMA terhadap kawasan konservasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh			Baik

Tabel 7 di atas menjelaskan bahwa semua indikator persepsi siswa SMA terhadap kawasan konservasi TNBT berada dalam kategori baik dengan rata-rata sebesar 80,03%. Persentase setiap indikator persepsi siswa terhadap kawasan konservasi TNBT dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Hasil persentase indikator persepsi siswa terhadap kawasan konservasi TNBT.

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 6 dapat dilihat bahwa masing-masing indikator memiliki hasil yang berbeda-beda. Indikator yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada indikator 2 yaitu pemahaman siswa tentang konservasi TNBT sebesar 81,31% yang berada dalam kategori baik. Selanjutnya indikator 1 yaitu pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati terdapat pada kategori baik dengan 79,21%. Indikator 3 tentang sikap dan partisipasi siswa terhadap TNBT juga terdapat dalam kategori baik dengan 79,59%.

4.4.2 Pengetahuan Siswa Tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati

Berikut merupakan tabel hasil dari setiap pernyataan angket pada indikator 1 yaitu pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati.

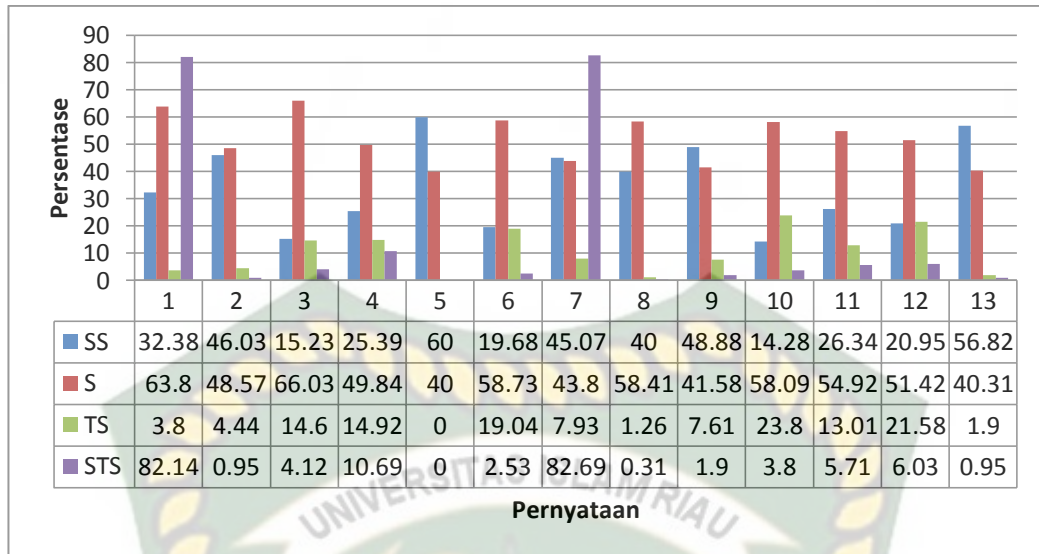
Tabel 8. Rekapitulasi Pengetahuan Siswa Tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati

No	Pernyataan	(%)	Kategori
1.	Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman makhluk hidup yang berbeda dalam suatu ekosistem	82,14	Baik
2.	Konservasi berarti menjaga dan melindungi lingkungan hidup	84,92	Baik
3.	Hilangnya keanekaragaman hayati di satu wilayah tidak akan merusak keseimbangan alam di tempat lain.	73,09	Baik
4.	Hilangnya keanekaragaman hayati dapat menyebabkan banjir, kekurangan makanan, polusi udara dan pemanasan global.	69,36	Baik
5.	Konservasi keanekaragaman hayati merupakan tanggung jawab kita bersama	90	Sangat Baik
6.	Konservasi keanekaragaman hayati hanya menjadi tanggung jawab pemerintah	73,88	Baik
7.	Sumber daya keanekaragaman hayati harus dimanfaatkan sampai habis	82,69	Baik
8.	Upaya konservasi membantu dalam peningkatan populasi flora dan fauna.	84,52	Baik
9.	Kita boleh membuka lahan seluas mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa memperhatikan dampaknya bagi lingkungan hidup.	84,36	Baik
10.	Saya tidak senang jika lahan hutan dijadikan lahan perkebunan.	70,71	Baik
11.	Manusia lebih unggul dari spesies lain, oleh karena itu manusia berhak menggunakan keanekaragaman hayati sesuai keinginannya.	75,47	Baik

12.	Penebangan hutan untuk pertanian atau pembangunan dapat dibenarkan meskipun hal itu akan mengurangi keanekaragaman hayati	70,39	Baik
13.	Saya akan melindungi hutan dengan cara tidak menebang pohon sembarangan karena itu salah satu cara melindungi habitat flora dan fauna	88,25	Sangat Baik
Persentase		79,21%	
Kategori		Baik	

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat dilihat bahwa indikator pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati berada pada kategori baik dengan 79,21%. Pada indikator 1, item pernyataan yang memiliki nilai tertinggi yaitu item 5 yang berkategori sangat baik dengan nilai 90%. Hal ini dikarenakan siswa sangat setuju bahwa konservasi keanekaragaman hayati merupakan tanggung jawab bersama dan harus dijaga kelestariannya. Selanjutnya pada item ke 13 berada pada kategori sangat baik dengan 88,25%. Siswa sangat setuju untuk melindungi hutan dengan cara tidak menebang pohon sembarangan yang menunjukkan bahwa rasa peduli siswa sangat tinggi terhadap perlindungan hutan, selain melindungi hutan dengan tidak menebang pohon sembarangan maka hal ini juga dapat melindungi habitat flora dan fauna.

Pada item pernyataan nomor 1 dan 2 tentang pengertian keanekaragaman hayati dan konservasi memiliki nilai yang tinggi, yaitu pada item 1 persentase yang didapatkan adalah 82,14% dengan kategori baik dan pada item 2 persentasenya adalah 84,92% yang berada pada kategori baik. Siswa sangat setuju dengan pernyataan item 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui pengertian tentang keanekaragaman hayati dan konservasi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengetahui tentang keanekaragaman hayati dan konservasi.



Gambar 7. Hasil Persentase Setiap Pernyataan pada Indikator Pengetahuan Siswa Tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa hasil persentase setiap item pernyataan pada indikator pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada pernyataan 1 “keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman makhluk hidup yang berbeda dalam suatu ekosistem” responden paling banyak memilih jawaban setuju dengan persentase 46,03% dan yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 15,23%. Selanjutnya item pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan 5. Pada pernyataan ini responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 60% dari total sampel dan 40% siswa memilih jawaban setuju. Berikutnya item pernyataan yang memiliki hasil persentase terendah terdapat pada pernyataan 4. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 49,84% diikuti oleh jawaban sangat setuju dengan 25,39%. Namun, pada pernyataan 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 14,92% diikuti dengan yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 10,69%.

4.4.3 Pemahaman Siswa Tentang Konservasi TNBT

Berikut merupakan tabel hasil dari setiap pernyataan angket pada indikator 2 yaitu pemahaman siswa tentang konservasi TNBT

Tabel 9. Rekapitulasi Pemahaman Siswa Tentang Konservasi TNBT

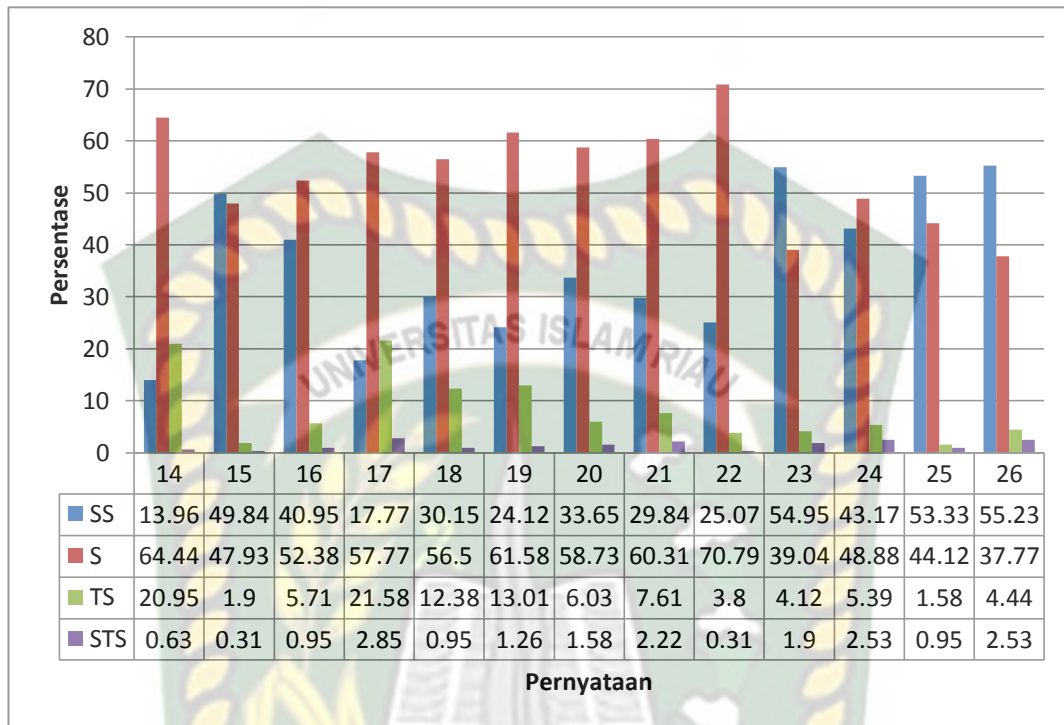
No	Pernyataan	(%)	Kategori
----	------------	-----	----------

14.	Saya tahu tentang TNBT	72,93	Baik
15.	Fungsi kawasan TNBT sebagai tempat perlindungan flora dan fauna	86,82	Sangat Baik
16.	TNBT melindungi fauna langka seperti harimau dan gajah	83,33	Baik
17.	Saya mengetahui letak TNBT	72,61	Baik
18.	Kawasan TNBT dapat dijadikan sarana pendidikan	78,96	Baik
19.	TNBT dapat dijadikan objek wisata seperti wisata air terjun	77,14	Baik
20.	Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam kegiatan ekowisata di T TNBT	81,11	Baik
21.	TNBT dapat dijadikan objek wisata dan tidak perlu memperhatikan dampaknya	79,44	Baik
22.	TNBT memiliki arti penting dan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat	80,15	Baik
23.	TNBT dapat dijadikan milik perorangan	86,74	Sangat Baik
24.	Kawasa TNBT boleh dialih fungsikan menjadi lahan perkebunan	83,96	Baik
25.	Perlu adanya aturan dalam pengelolaan kawasan TNBT	87,46	Sangat Baik
26.	Pelanggaran terhadap aturan pengelolaan kawasan TNBT perlu diberikan sanksi atau hukuman	86,42	Sangat Baik
Rata-rata		81,31%	
Kategori		Baik	

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat dilihat bahwa indikator pemahaman siswa tentang konservasi TNBT berada pada kategori baik dengan persentase 81,31%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa item pernyataan dengan persentase tertinggi terdapat pada item 25 dengan 87,46% yang berada pada kategori sangat baik. Pada pernyataan ini, siswa sangat setuju bahwa perlu adanya aturan dalam pengelolaan kawasan TNBT. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat peduli dengan aturan pengelolaan di TNBT, karena jika ada aturan dalam pengelolaan TNBT, maka setiap orang dan pihak tertentu harus menjaga TNBT sesuai dengan aturan pengelolaannya.

Selanjutnya pada item pernyataan nomor 15 tentang fungsi dari kawasan TNBT memiliki persentase yang tinggi, yaitu 86,82% dengan kategori sangat baik. Pada item ini, siswa banyak menjawab sangat setuju dengan fungsi dari kawasan TNBT. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui tentang fungsi

dari kawasan TNBT yang salah satu fungsinya sebagai tempat perlingungan bagi flora dan fauna.



Gambar 8. Hasil Persentase Setiap Pernyataan pada Indikator Persepsi dan Pemahaman Siswa Tentang Konservasi TNBT

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat bahwa hasil persentase setiap item pernyataan pada indikator persepsi dan pemahaman siswa tentang konservasi TNBT memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada item pernyataan 15 “fungsi kawasan TNBT sebagai tempat perlindungan flora dan fauna” responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 49,84% diikuti dengan memilih jawaban setuju dengan persentase 47,93%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengerahui tentang fungsi dari TNBT. Selanjutnya pada pernyataan 25 tentang perlunya aturan dalam pengelolaan TNBT banyak responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 53,33% diikuti dengan memilih jawaban setuju dengan persentase 44,12%. Berikutnya item pernyataan yang memiliki nilai terendah terdapat pada pernyataan 17 tentang lokasi TNBT. Pada pernyataan ini banyak responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 57,77% diikuti dengan memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 21,58%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengetahui lokasi TNBT.

4.4.4 Sikap dan Partisipasi Siswa Terhadap TNBT

Berikut merupakan tabel hasil dari setiap pernyataan angket pada indikator 3 yaitu sikap dan partisipasi siswa terhadap TNBT

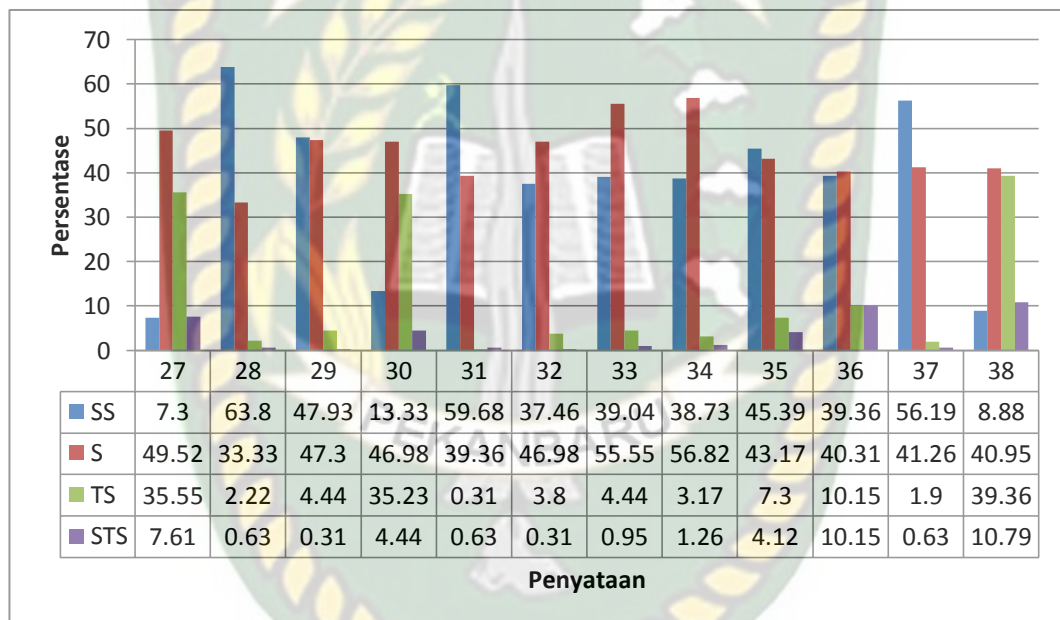
Tabel 10. Rekapitulasi Sikap dan Partisipasi Siswa Terhadap TNBT

No	Pernyataan	(%)	Kategori
27.	Saya boleh memasuki kawasan TNBT kapanpun saya mau	64,12	Tidak Baik
28.	Keberadaan TNBT di wilayah saya harus dijaga kelestariannya	90,07	Sangat Baik
29.	Siswa perlu mengetahui tentang kawasan TNBT beserta fungsinya	85,71	Sangat Baik
30.	Guru pernah membawa siswa ke TNBT untuk melaksanakan pembelajaran.	67,30	Baik
31.	Melestarikan TNBT merupakan salah satu cara melindungi keanekaragaman hayati	89,52	Sangat Baik
32.	Sebagai warga negara, saya memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan yang berkaitan dengan konservasi keanekaragaman hayati	81,66	Baik
33.	Sebagai seorang pelajar, saya sangat senang jika turut serta dalam upaya konservasi TNBT	83,17	Baik
34.	Saya akan menjaga dan melindungi fauna di TNBT dengan tidak memelihara, menangkap, dan melukainya.	83,25	Baik
35.	Jika ada harimau yang masuk ke perkebunan dan pemukiman warga maka boleh dibunuh.	82,46	Baik
36.	Tidak boleh memburu dan membunuh gajah yang masuk ke pemukiman warga.	77,22	Baik
37.	Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan penduduk setempat dalam kegiatan pengelolaan kawasan TNBT	88,25	Sangat Baik
38.	Bentuk pengelolaan TNBT tidak harus sesuai dengan kearifan lokal (adat istiadat/budaya) yang dimiliki penduduk setempat	61,98	Tidak Baik
Rata-rata		79,59%	
Kategori			Baik

Berdasarkan data pada tabel 10 dapat dilihat bahwa indikator sikap dan partisipasi siswa terhadap TNBT memiliki nilai persentase 79,59% dengan kategori baik. Dari data diatas dapat dilihat bahwa item pernyataan dengan nilai

persentase tertinggi terdapat pada pernyataan 28 dengan 90,07% yang berada pada kategori sangat baik. Siswa banyak yang menjawab sangat setuju pada item ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat peduli dengan kelestarian kawasan TNBT yang merupakan kawasan konservasi yang berada di wilayahnya.

Selanjutnya item yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 89,25% yaitu pernyataan 31. Siswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa melestarikan TNBT merupakan salah satu cara untuk melindungi keanekaragaman hayati. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap peduli dan sadar akan pentingnya melindungi dan melestarikan kawasan TNBT untuk tetap menjaga kelestarian keanekaragaman hayati.



Gambar 9. Hasil Persentase Setiap Pernyataan pada Indikator Sikap dan Partisipasi Siswa Terhadap TNBT

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat bahwa hasil persentase setiap item pernyataan pada indikator sikap dan partisipasi siswa terhadap TNBT memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada item pernyataan 28 tentang keberadaan TNBT harus dijaga kelestariannya, banyak responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 63,80% diikuti dengan responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 33,33%. Selanjutnya pada item 32 “sebagai warga negara, saya memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan yang berkaitan dengan konservasi keanekaragaman hayati” banyak responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 46,98% dan diikuti

dengan responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 37,46%. Berikutnya, pada item pernyataan 30 “guru pernah membawa siswa ke TNBT untuk melaksanakan pembelajaran” banyak siswa yang memilih jawaban setuju dengan persentase 46,98%. Namun sebagian siswa memilih menjawab tidak setuju dengan persentase 35,23%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum pernah berkunjung ke TNBT untuk melakukan pembelajaran.

4.5 Pembahasan

Taman nasional adalah salah satu bentuk pengelolaan kawasan lindung yang memiliki fungsi penuh yang meliputi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistemnya, serta pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara berkelanjutan (Narsuka dkk., 2009). TNBT merupakan kawasan konservasi yang terletak di Provinsi Riau dan Provinsi Jambi merupakan kawasan yang unik karena merupakan gugusan perbukitan yang dikelilingi oleh dataran rendah (Kwatrina dan Bambang, 2007). Menurut Pasal I butir 14 UU No. 5 Tahun 1990 yang merupakan kawasan pelestarian alam dengan ekosistem asli yang dikelola dengan sistem zonasi yang digunakan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Taman nasional adalah kawasan yang dilindungi dan dikelola terutama untuk perlindungan ekosistem dan rekreasi ini termasuk kawasan alami di darat dan/atau laut yang bertujuan untuk (a) melindungi keutuhan ekologi satu atau lebih ekosistem untuk generasi sekarang dan mendatang; (b) menghindari eksploitasi atau pekerjaan yang bertentangan dengan tujuan penetapan batas kawasan; dan (c) memberikan dasar untuk spiritual, ilmiah, pendidikan, rekreasi dan wisata, yang semuanya harus sesuai dengan lingkungan dan budaya (Malantino, 2013; IUCN, 1994 dalam Rhama, 2019).

Selain berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi fauna dan flora, TNBT juga dapat dijadikan salah satu sarana pembelajaran. Oleh sebab itu, kelestarian kawasan TNBT harus dijaga. Berikut merupakan hasil persepsi siswa SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA Nurul Islam Seberida terhadap kawasan konservasi TNBT. Berdasarkan data hasil penelitian persepsi siswa terhadap kawasan konservasi TNBT di SMAN 1 Seberida, MA Al-Ihsan Seberida dan MA

Nurul Islam Seberida mendapatkan hasil bahwa siswa memiliki persepsi yang tergolong dalam kategori sangat baik terhadap kawasan TNBT.

Pada penelitian ini, terdapat 3 indikator yang menjadi penilaian terhadap persepsi siswa. Indikator pertama yaitu, pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati memiliki persentase 79,21% yang berada pada kategori baik. Selanjutnya indikator kedua tentang pemahaman siswa tentang konservasi TNBT memiliki persentase 81,31% yang juga berada pada kategori baik. Berikutnya indikator ketiga yaitu sikap dan partisipasi siswa terhadap TNBT yang juga berada pada kategori baik dengan persentase 79,59%.

Indikator 1 yaitu pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati memiliki nilai persentase sebesar 79,21% yaitu baik. Item pernyataan 5 “konservasi keanekaragaman hayati merupakan tanggung jawab kita bersama” memiliki persentase tanggapan responden tertinggi dengan nilai persentase 90%. Item pernyataan ini sangat disetujui oleh semua responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya konservasi keanekaragaman hayati, yang merupakan tanggung jawab bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, mereka meyakini bahwa melestarikan kawasan konservasi adalah tanggung jawab bersama dan mereka bersedia untuk ikut menjaga dan melestarikan kawasan konservasi. Kerjasama semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan pemerintah, sangat penting untuk kelangsungan jangka panjang perlindungan lingkungan (Ebua dkk., 2011). Berdasarkan (Fenetahun dan Girma, 2018), pengembangan pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati melalui pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran tentang perlunya melindungi dan melestarikan lingkungan. Hal ini penting untuk konservasi sumber daya keanekaragaman hayati.

Selanjutnya persentase pemahaman keanekaragaman hayati dan konservasi pada pernyataan 1 dan 2 masing-masing sebesar 82,14% dan 84,92% termasuk dalam kategori baik. Untuk item pernyataan ini, banyak responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah familiar dengan konsep keanekaragaman hayati dan konservasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, mereka menjawab bahwa mereka memahami apa itu keanekaragaman hayati dan apa yang dimaksud dengan

konservasi. Beberapa orang menjawab bahwa keanekaragaman hayati mengacu pada berbagai makhluk hidup yang ditemukan dalam suatu ekosistem. Ketika ditanya tentang definisi konservasi, responden mengatakan bahwa konservasi adalah upaya menjaga, melindungi, dan melestarikan makhluk hidup dan lingkungannya.

Pandangan responden konsisten dengan konsep keanekaragaman hayati dan konservasi. Jumlah dan keanekaragaman makhluk hidup disebut sebagai keanekaragaman hayati. Keanekaragaman meliputi variasi dalam spesies (keanekaragaman genetik), variasi antar spesies (keanekaragaman spesies), dan variasi antar ekosistem (Fenetahun dan Girma, 2018). (Rao, 2020) mendefinisikan keanekaragaman hayati sebagai bermacam-macam tumbuhan dan hewan (termasuk mikroorganisme) yang hidup di habitat tertentu (atau di dunia). Ini adalah komponen ekosistem 'hidup' yang didasarkan pada hierarki/peringkat variasi/keanekaragaman tumbuhan dan hewan di lokasi tertentu. Berdasarkan (Gamalo dkk., 2018), keragaman yang tinggi dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk beragam jenis vegetasi terutama hutan.

Selanjutnya item pernyataan ke-13 berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 88,25%. Siswa sangat setuju untuk menjaga hutan dengan tidak menebang pohon sembarangan, menunjukkan kepedulian mereka terhadap kelestarian hutan. Hal ini dapat melindungi habitat flora dan fauna serta hutan dengan tidak menebang pohon sembarangan.

Butir pernyataan 4 (Hilangnya keanekaragaman hayati dapat menyebabkan banjir, kekurangan pangan, polusi udara, dan pemanasan global) yang termasuk dalam kategori baik, memiliki persentase tanggapan responden paling rendah. Beberapa responden mengatakan setuju, sementara yang lain mengatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak menyadari konsekuensi dari hilangnya keanekaragaman hayati. Menurut hasil wawancara dengan beberapa responden, jika keanekaragaman hayati di suatu kawasan rusak, keseimbangan alam akan terganggu, dan lingkungan sekitar akan rusak. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Rao, 2020) bahwa keanekaragaman hayati adalah dasar dari banyaknya jasa ekosistem, termasuk kualitas udara, iklim, penyerbukan, pemurnian air, dan pembentukan tanah. Selain menyediakan makanan, serat, obat-

obatan, dan kebutuhan manusia sehari-hari lainnya, manfaat materi yang diberikan kepada umat manusia sangat besar fungsinya dalam menjaga keseimbangan pada ekosistem apa pun. Akibatnya, sangat penting untuk melestarikan dan memaksimalkan keanekaragaman hayati yang tersedia. (Parker, 2018) juga mengklaim bahwa kegiatan penebangan seperti pembakaran dan penebangan menyebabkan emisi gas rumah kaca, erosi tanah, polusi udara, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Menurut Rachman, (2012) konservasi adalah upaya memelihara, melindungi dan menerima perubahan dan/atau perkembangan. Perubahan ini bukan tentang perubahan terjadi secara drastis dan segera, tetapi perubahan yang dipilih secara alami. Hal itu bertujuan untuk melestarikan secara langsung identitas dan sumber daya lingkungan serta mengembangkan beberapa di antaranya untuk kebutuhan modernitas dan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian, konservasi adalah suatu usaha pengelolaan perubahan menuju konservasi nilai budaya dan warisan yang lebih baik, dan berkesinambungan. Dalam konsep konservasi ada cara untuk memperbaharui (memperbaharui) dan menggunakan penggunaan kembali, pengurangan, daur ulang, dan menggunakan kembali.

Indikator 2 yaitu pemahaman siswa terhadap kawasan konservasi TNBT memiliki nilai persentase 81,31% yang berada pada kategori baik. Pernyataan butir 25 yaitu perlunya peraturan dalam pengelolaan kawasan TNBT mendapat persentase tanggapan responden tertinggi, dengan nilai persentase 87,46 persen dalam kategori sangat baik. Semua responden menjawab sangat setuju dan setuju pada item pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat peduli terhadap peraturan pengelolaan kawasan TNBT. Dengan adanya aturan dalam pengelolaannya, kelestarian kawasan dapat terjaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden tentang sanksi yang diberikan kepada seseorang jika merusak TNBT, mereka mengatakan bahwa seseorang yang merusak kawasan TNBT harus diberikan sanksi.

Selanjutnya persentase siswa yang memahami TNBT pada item pernyataan 15 dan 16 masing-masing sebesar 86,82% dan 83,33% termasuk dalam kategori sangat baik dan kategori baik. Seluruh responden sangat setuju atau setuju dengan pernyataan 15 tentang fungsi kawasan konservasi TNBT. Hal ini menunjukkan

bahwa responden memahami tujuan kawasan konservasi TNBT, yaitu untuk melindungi flora dan fauna.

Banyak responden setuju dalam pernyataan 16 bahwa kawasan konservasi TNBT melindungi fauna langka seperti harimau dan gajah. Fauna TNBT sangat beragam. Ada sekitar 59 spesies mamalia di kawasan TNBT, 5 di antaranya terancam punah dan dilindungi oleh hukum Indonesia, serta terdaftar dalam CITES *Appendices* dan IUCN *Redlist*, yaitu berang-berang (*Aonyx cinerea*), macan dahan (*Neofelis nebulosa*), harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), dan tapir (*Tapirus indicus*), serta tiga spesies yang hanya terdapat di Sumatera, yaitu siamang (*Symphangus syndactylus*), harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan tapir (*Tapirus indicus*) (Titisari dkk., 2019).

Butir 17 memiliki persentase tanggapan responden yang paling rendah yaitu sebesar 72,61% berada pada kategori baik. Item pernyataan 17 yaitu "Saya mengetahui lokasi TNBT". Mayoritas responden setuju, sementara banyak lainnya yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang hanya mengetahui tentang TNBT namun tidak mengetahui lokasinya. Banyak siswa yang mengira TNBT berada di kawasan Rengat Barat, padahal sebenarnya lokasi TNBT di kawasan Batang Gansal yang berada di kawasan Rengat Barat ini adalah Kantor TNBT. Jadi akses masuk TNBT ada di Batang Gansal. Hal ini yang sering terjadi kekeliruan dalam pengetahuan masyarakat umum tentang keberadaan TNBT.

Menurut Sadad, (2018) upaya-upaya yang tertuang dalam Rencana Pengelola Jangka Panjang (RPJP) juga cukup dengan menitikberatkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengawasan dan pengendalian kawasan TNBT. Kelemahan pengembangan kawasan TNBT ini terletak pada koordinasi dan kerjasama yang belum berjalan dengan baik antara pihak Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh (BTNBT) dengan Pemerintah Daerah Provinsi Riau. Pemerintah Daerah dapat berpartisipasi dalam mengembangkan kawasan TNBT. Untuk itu perlu terjalin komunikasi yang intens agar pengembangan kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh dapat terlaksana secara berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat.

Indikator 3 yaitu sikap dan partisipasi siswa dalam TNBT memiliki nilai persentase sebesar 79,59% yaitu baik. Item pernyataan 28 memiliki persentase tanggapan responden tertinggi, dengan nilai persentase 90,07% dengan kategori sangat baik. Mayoritas responden setuju atau sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kepedulian terhadap kelestarian kawasan TNBT di wilayahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, mereka setuju untuk membantu melestarikan TNBT. Lebih lanjut, responden menyatakan bahwa pelestarian TNBT memerlukan keterlibatan masyarakat karena pelestarian TNBT sangat penting dan semua aspek harus dilibatkan untuk menjamin kelestariannya. Untuk menjaga kelestarian lingkungan, semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama (Ebua dkk., 2011).

Butir pernyataan 38 memiliki persentase tanggapan responden yang paling rendah, dengan nilai persentase sebesar 61,98% yang berada pada kategori tidak baik. Item pernyataan ini merupakan item negatif, dengan 40,95% responden setuju dan 39,36% tidak setuju pada item pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang tidak mengetahui struktur kepengurusan TNBT. Menurut (Titisari dkk., 2019), kearifan lokal akan mendukung pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan. Aset utama masyarakat dalam membangun dirinya sendiri tanpa merusak tatanan sosial dalam rangka beradaptasi dengan lingkungan sekitar adalah kearifan lokalnya. Pelestarian spesies ini sangat terbantu dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Jika larangan penggunaan dilanggar, sanksi adat tetap akan dikenakan.

Selanjutnya persentase sikap dan partisipasi siswa di kawasan TNBT pada butir pernyataan 33 dan 34 masing-masing sebesar 83,17% dan 83,25% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju untuk bekerja sama dalam menjaga dan melindungi fauna di TNBT. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi kolaboratif tidak dapat dibiarkan. Namun demikian, beberapa faktor harus diperhatikan untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi. Kedekatan masyarakat dengan kawasan lindung harus diperhatikan dalam

pengelolaan kawasan lindung. Jika ketergantungan sosial dan ekonomi masyarakat terhadap kawasan lindung terpenuhi, masyarakat akan tetap mengutamakan kelestarian sumber daya alam dan ekosistem kawasan lindung. Selain itu, akan ada kesadaran masyarakat untuk menjaganya. Ini akan menjadi perhatian dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan jangka panjang kawasan lindung atau kawasan konservasi (Qodriyatun, 2020).

Menurut Kwatrina dan Bambang (2007), dalam peta zonasi TNBT, sebagian kawasan TNBT yang berbatasan dengan daerah penyangga merupakan daerah-daerah yang rawan secara ekologis, seperti memiliki topografi curam, solum tanah dangkal atau merupakan bagian dari habitat satwa penting. Kondisi yang sama juga dijumpai pada zonasi kawasan, yaitu terdapatnya zona yang tidak sesuai dengan kondisi, karakter dan fungsi kawasan, seperti zona inti yang langsung berbatasan dengan daerah penyangga, zona pemanfaatan tradisional yang tidak sesuai dengan adanya akses masyarakat terhadap tempat tinggal dan potensi sumberdaya alamnya, serta penempatan zona pemanfaatan intensif yang menyebabkan terjadinya fragmentasi habitat satwa penting. Kondisi-kondisi tersebut menjadi masalah dalam memfungsikan zonasi sesuai dengan tujuannya. Beberapa ancaman lainnya terhadap TNBT di antaranya adalah adanya penebangan liar di sekitar dan dalam kawasan taman nasional serta rencana penambangan batubara di daerah penyangga yang dapat merubah kondisi fisik wilayah. Penambangan tanpa izin tersebut saat ini telah mulai dilakukan dan hanya berjarak kurang dari satu kilometer dari taman nasional. Penambangan tersebut telah berakibat pada terpangkasnya 50 hektar lahan pepohonan dan berubah menjadi areal pertambangan terbuka (Nel, 2006 *dalam* Kwatrina dan Bambang, 2007).

Selanjutnya butir pernyataan 30 memiliki nilai persentase sebesar 67,30% dan termasuk dalam kategori baik. Pada pertanyaan ini, 35,23% siswa menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum pernah berkunjung ke TNBT untuk mengikuti proses pembelajaran. Akses jalan menuju TNBT merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi. Akses jalan menuju lokasi sangat buruk, menurut survei yang dilakukan peneliti dalam perjalanan menuju

kawasan TNBT. Guru mempertimbangkan hal ini ketika mengundang siswa ke TNBT untuk melakukan proses pembelajaran.

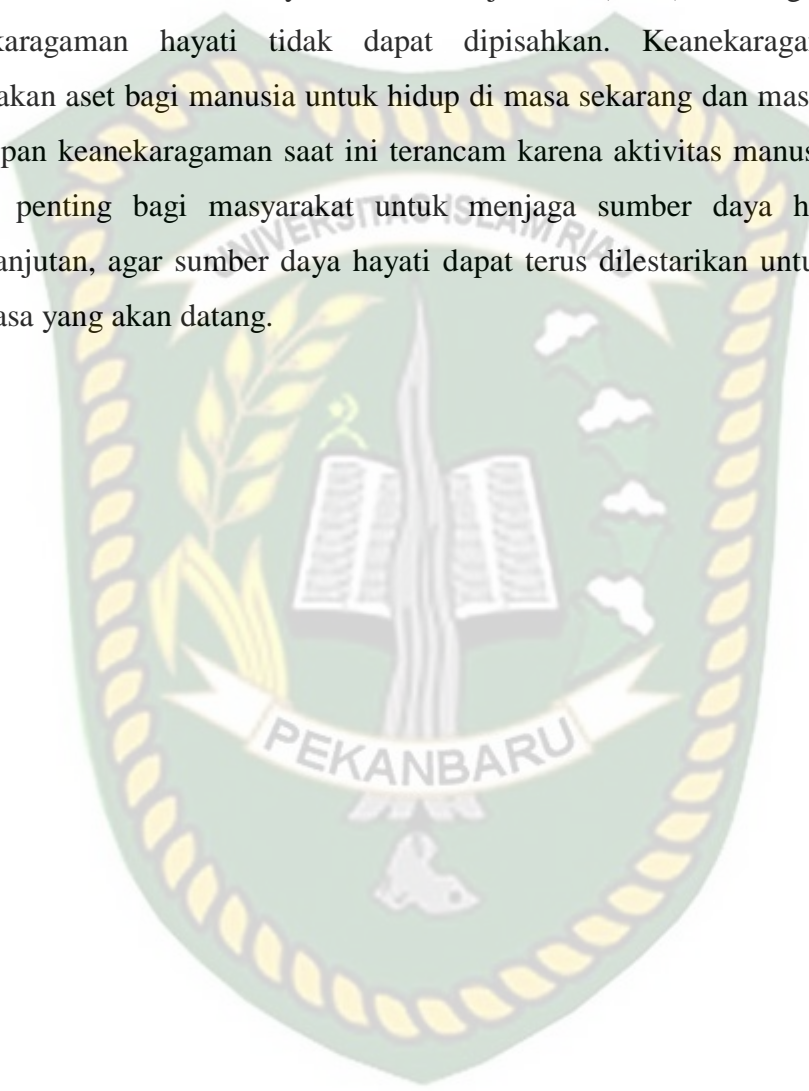
Berdasarkan data tersebut, ada satu pernyataan yang memiliki persentase tertinggi dari 38 item pernyataan, yaitu item pernyataan 28 “keberadaan TNBT di daerah saya harus dilestarikan” pada indikator sikap dan partisipasi siswa untuk TNBT. Butir pernyataan 28 berada pada kategori sangat baik, dengan nilai persentase 90,07%. Pernyataan ini sangat disetujui oleh semua responden. Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas bahwa mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk menjaga dan melestarikan kawasan konservasi TNBT di masyarakatnya. Ada satu pernyataan dalam penelitian ini yang memiliki persentase terendah dari 38 item pernyataan. Pernyataan 38 berisi item pernyataan dengan persentase terendah. Nilai persentase item pernyataan 38 adalah 61,98 persen. Ini adalah pernyataan yang tidak menguntungkan. Karena kurangnya informasi tentang pengelolaan TNBT, pernyataan ini mendapat persentase terendah. Pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan TNBT terbatas karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Menurut Iskandar, (2011) untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat yang optimal, pada dasarnya hutan dapat dimanfaatkan dengan memperhatikan sifat, karakteristik dan kerentanannya, serta tidak mengubah suatu kawasan yang memiliki fungsi perlindungan. Dalam pemanfaatan kawasan hutan harus sesuai dengan fungsi pokoknya yaitu fungsi konservasi, lindung dan produksi. Ketiga fungsi tersebut harus sesuai agar pemanfaatannya tetap sinergi. Secara normatif, perubahan kawasan hutan tidak dilarang oleh undang-undang, namun untuk menjaga kualitas lingkungan, sebisa mungkin dihindari terjadinya perubahan pada kawasan hutan guna menghindari kerusakan pada kawasan hutan.

Menurut Yahya, Idsris dan Arsyad, (2019) TNBT sebagai bagian dari lingkungan yang dinilai bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan negara Indonesia, baik manfaat ekologi maupun manfaat sosial budaya dan ekonomi secara berkelanjutan dan dinamis. Untuk alasan ini, TNBT harus dikelola, dipelihara dan digunakan secara berkelanjutan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dari generasi ke generasi. Upaya pengendalian dampak lingkungan tidak lepas dari pengawasan sesuai dengan peraturan perundang-

undangan di bidang perlindungan lingkungan hidup dapat dilaksanakan. Adanya partisipasi berbagai instansi dalam pengelolaan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh memang sangat penting untuk memperjelas batas-batas kekuasaan masing-masing lembaga yang berpartisipasi dalam pengelolaan kawasan TNBT.

Berdasarkan Titisari, Syamsudin dan Sjarmidi, (2016) memang manusia dan keanekaragaman hayati tidak dapat dipisahkan. Keanekaragaman hayati merupakan aset bagi manusia untuk hidup di masa sekarang dan masa depan, dan kehidupan keanekaragaman saat ini terancam karena aktivitas manusia. sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk menjaga sumber daya hayati secara berkelanjutan, agar sumber daya hayati dapat terus dilestarikan untuk masa kini dan masa yang akan datang.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengetahuan siswa tentang keanekaragaman hayati dan konservasi memiliki nilai persentase yang baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan tentang topik tersebut. Kesan dan pemahaman terhadap kawasan konservasi TNBT oleh siswa sama-sama positif. Siswa memahami bahwa TNBT merupakan kawasan konservasi yang harus dijaga dan dilestarikan, serta merupakan tanggung jawab bersama. Pelajar harus memiliki informasi tentang kawasan konservasi selain menjaga dan melindunginya, sehingga mereka memiliki sikap peduli dan bertanggung jawab serta terlibat dalam pemeliharaan dan pelestariannya melalui pendidikan formal dan nonformal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan siswa tentang konservasi keanekaragaman hayati serta fungsi dari TNBT sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan peduli siswa terhadap kelestarian kawasan konservasi TNBT.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat memiliki program ekstrakurikuler tentang pelestarian kawasan TNBT serta dapat mengunjungi kawasan TNBT untuk proses pembelajaran.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan seluruh pihak yang terkait dapat lebih memperhatikan kelestarian TNBT serta memfasilitasi sarana dan prasarana TNBT sebagai sumber belajar siswa.
4. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengamati indikator lain dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin, M. (2021). "Tiga manfaat pasak bumi sebagai salah satu tanaman herbal". Diambil dari <https://jabarnews.com/read/107329/tiga-manfaat-pasak-bumi-sebagai-salah-satu-tanaman-herbal>, pada tanggal 14 Juli 2021. (Diakses 12 Agustus 2021).
- Astawa, G., Lanta, L. & Tangsi. (2018). Persepsi siswa kelas VIII 2 SMPN 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur terhadap pembelajaran seni budaya. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain*. Vol 5(2).
- Ebua, V. B., Agwafo, T. E., & Fonkwo, S. N. (2011). Attitudes and perceptions as threats to wildlife conservation in the Bakossi area, South West Cameroon. *International Journal of Biodiversity and Conservation*. Vol 3(12).
- Erhabor, N. I., & Don, J. U. (2016). Impact of environmental education on the knowledge and attitude of students towards the environment. *International Journal of Environmental and Science Education*. Vol 11(12).
- Fakhrozi, I. (2009). *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional Di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Falgoust, A. (2017). Young People's Perception of Nature and Interaction with National Parks. *Published Thesis*. Honors College of The University of Southern Mississippi.
- Fenetahun, Y., & Girma, E. (2018). Assessment of students knowledge and perceptions about biodiversity and conservation method in Harari regional State, eastern Ethiopia. *International Journal of Botany*. Vol 3(1).
- Firmansyah. (2006). "Taman Nasional Bukit Tigapuluh". Diambil dari <https://sacafirmansyah.wordpress.com/2006/11/11/taman-nasional-bukit-tigapuluh/>, pada tanggal 11 November 2006. (Diakses 5 November 2020).
- Gamalo, L. E., Cabañas, A. J., Suetos, K. J., Tauli, J. I., Vegafria, N. J., Tenorio, F. M., Galapon, M., & Balatibat, J. (2018). Awareness and perception on wildlife and conservation of teachers and college students in Los Baños, Laguna Philippines. *Journal of Biodiversity and Environmental Sciences (JBES)*. Vol 160(2).
- Garjito, D., & Vita. (2020). "Mengenal Harimau Sumatera yang hampir punah". Diambil dari <https://www.suara.com/news/2020/07/26/103236/mengenal-harimau-sumatera-yang-hampir-punah?page=all>, pada 26 Juli 2020. (Diakses pada 12 Agustus 2021).
- Hamidah, A., Eka, N, S., & Retni, B. S. (2014). Persepsi siswa tentang kegiatan praktikum Biologi di laboratorium SMA Negeri Se-kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*. Vol 8(1).

- Hidayat A. (2017). "Cara hitung rumus slovin besar sampel". Diambil dari https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin_sampel.html. Pada tanggal 16 Desember 2017. (Diakses 14 Desember 2020).
- Irnawati. (2019). Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan (Studi pada siswa kelas XII SMAN 3 Luwu tahun ajaran 2017/2018). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Iskandar. (2011). Aktualisasi Prinsip Hukum Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup Dalam Kebijakan Perubahan Peruntukan, Fungsi, Dan Penggunaan Kawasan Hutan. *Jurnal Dinamika Hukum*.
- Juhariah, J. (2017). *Perencanaan lanskap hutan mangroveberbasis ekowisata di Blanakan Subang Jawa Barat*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Kamarudin, M. S. (2007). "Rafflesia hasseltii". Diambil dari <https://www.flickr.com/photos/kmatsalleh/889970528>, pada 25 Juli 2007. (Diakses 12 Agustus 2021).
- Kuswanda, W. & Abdullah, S. M. (2006). Potensi masyarakat dan peran kelembagaan di zona penyangga Taman Nasional Bukit Tigapuluh. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Vol 3(4).
- Kwatrina, R. T. & Bambang, S. A. (2007). Rasionalisasi zonasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh: penerapan kriteria dan indikator zonasi serta tingkat sensitivitas ekologi. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Vol 4(4).
- Listiana, I. (2016). *Analisis pelaksanaan pendidikan konservasi dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa jurusan geografi sebagai kader konservasi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Lutfi, A. & Atika, W. (2011). Persepsi masyarakat sekarang tentang konservasi lingkungan. *Jurnal Komunitas*. Vol 3(1).
- Lwankomezi, E., & Kaswamila, A. (2013). *Effectiveness Of Environmental Conservation Education: The Case Of Mikumi National Park*. A paper presented at the College of African Wildlife Management.
- Malantino, R.A. (2013). Analisis dampak ekonomi obyek wisata terhadap pendapatan masyarakat local studi kasus Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBT) Kabupaten Indragirihulu. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Mashuri. (2017). Persepsi siswa terhadap pembelajaran guru pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah Kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*. Vol 3(1).
- Munandar, A., Yoza, D., & Budiani, E. S. (2016). Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Taman Nasional Bukit Tigapuluh Desa Rantau

- Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Kehutanan*. Vol 3(2).
- Nanlohy, H., Bambang, A., Ambaryanto. & Hutabarat. (2014). Analisis persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan mangrove Teluk Kotania. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Vol 2(1).
- Narsuka, D., Sujali. & Setiawan. (2009). Persepsi dan peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan TNGM. *Jurnal Majalah Geografi Indonesia*. Vol 23(2).
- Parker, L. (2018). Environmentalism and education for sustainability in Indonesia. *Indonesia and the Malay World*. Vol 46(136).
- Putri, D. (2017). *Pengetahuan dan persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi orangutan sumatera (Pongo abelii) di Kawasan Suaq Belimbing*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Qodriyatun, S. N. (2020). Peran dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Secara Kolaboratif. *Kajian*. Vol 24(1).
- Rao, R. V. (2020). Understanding Biodiversity , for human & societal wellbeing. *Indian Social Science Academy, Allahabad and Bengaluru Central University*, India.
- Rachman, M. (2012). Konservasi nilai dan warisan budaya. *Jurnal Konservasi Indonesia*. Vol 1(1).
- Rhama, B. (2019). *Taman Nasional dan ekowisata*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Rokhmatika, L. & Eko, D. (2013). Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas unggulan. *Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol 1(1).
- Riduwan. (2012). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2015). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sadad, A. (2018). Pengelolaan Ekowisata Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) berwawasan lingkungan di Kabupaten Indragiri Hulu. *Seminar Nasional Pelestarian Lingkungan*. Universitas Riau.
- Saputra, D. (2014). Hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mata diklat las dengan hasil belajar siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 8 Padang. *Jurnal Penelitian*. Universitas Negeri Padang.

- Setiawan. (2017). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap konservasi mangrove di Pulau-Pulau Tanakke Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol. 14(1).
- Silva, J. S., de Andrade, W. M., Ramos, M. A., Nogueira Ferraz, E. M., de Medeiros Souto, W., de Albuquerque, U. P., & de Lima Araújo, E. (2015). Students' perception of urban and rural environmental protection areas in Pernambuco, Brazil. *Tropical Conservation Science*. Vol 8(3).
- Soenarno, S. M. (2021, April). Pendidikan konservasi untuk siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 15(1).
- Sudijono. (2018). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan RND*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surayya, (2017). *Persepsi siswa terhadap fungsi hutan mangrove karangsong sebagai sumber belajar geografi (studi kasus siswa kelas XI SMAN 2 Indramayu)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sutherland, M. R. (2017). Pendidika konservasi di sekolah: menyelaraskan persepsi guru dengan sikap siswa. Vol 16(1).
- Tarmiji., Basyah, M. N., & Yunus, M. (2016). Persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. Vol 1(1).
- Tesfai, M., Udaya, S. N., Josef, S., & Petr. F. (2016). Perceptions of Secondary School Students' Towards Environmental Services. *International Journal Of Environmental & Science Education*. Vol 11(12).
- Titisari, P. W., Elfis, Zen, I. S., Khairani., Janna, N., Suharni, N., & Sari, T. P. (2019). Local wisdom of Talang Mamak Tribe, Riau, Indonesia in supporting sustainable bioresource utilization. *Journal of Biodiversitas*. Vol 20(1).
- Titisari, P. W., Syamsudin, T. S., & Sjarmidi, A. (2016). The utilization of bioresources by local communities at Giam Siak Kecil-Bukit Batu biosphere reserve, Riau Province, Indonesia. *Journal of Biodiversitas*. Vol 17(2).
- Ulandari T. (2020). *Persepsi siswa SMAN 1 dan SMAN N 2 Sungai Apit terhadap konservasi hutan mangrove*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.

- Utomo, W. (2014). “Gajah Sumatera hamper punah”. Diambil dari <https://sains.kompas.com/read/2014/04/14/2120386/Gajah.Sumatera.Hampir.Punah>, pada 14 April 2014. (Diakses pada 12 Agustus 2021).
- Wahyuni E. (2014). “Uji Validitas dan Reliabilitas”. Diambil dari <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>. Pada tanggal 01 November 2014. (Diakses 28 Desember 2020).
- Widoyoko, P. E. S. (2020). *Teknik penyusunan instrument penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widi, E. (2011). Uji Validasi dan Realibitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi, *Jurnal Laboratorium Ilmu Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Pencegahan*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. Vol 8(1): 27-34.
- Yahya, T., Idris, I., & Arsyad. (2019). Efektifitas Penegakan Hukum dan Hukum Lingkungan. *Jurnal Inovatif*. Vol XII.
- Yorek, N., Ugulu, I., Aydin, H. & Dogan, Y. (2008). An Investigation On Students’ Perceptions Of Biodiversity. *Natura Montenegrina, Podgorica*. Vol 7(3).
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta; Prenamedia Group.